



**APLIKASI SENI TILAWAH DALAM
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA BAITUL
QUR'AN AL-AKHYAR PAL-IV PIJORKOLING
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

**Diajukan Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)**

Oleh:

ZULPANDI PANG

NIM. 1910500018

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SHEKH ALI HASAN AHMAD ADCAR
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**APLIKASI SENI TILAWAH DALAM
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA BAITUL
QUR'AN AL-AKHYAR PAL-IV PIJORKOLING
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

Diajukan Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

ZULPANDI PANE
NIM. 1910500018



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**APLIKASI SENI TILAWAH DALAM
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA BAITUL
QUR'AN AL-AKHYAR PAL-IV PIJORKOLING
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

Diajukan Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

ZULPANDI PANE

NIM. 1910500018

PEMBIMBING I

Dr. Ahmatnihar, M.Ag
NIP. 19680202 200003 1 005

PEMBIMBING II

Desri Ari Enghariono, M.A
NIP. 19881222 201903 1 007

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

Jln. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Tlp (0634) 22080, Fax (0634) 24022
Website: <http://fasih.uinsyahada.ac.id> email: fasih@uinsyahada.ac.id

Hal : Skripsi
A.n **Zulpandi Pane**

Padangsidimpuan, Agustus 2023
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum
UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **Zulpandi Pane** berjudul “**Aplikasi Seni Tilawah dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Baitul Qur'an Al-Akhyar Pal-IV Pijorkoling Padangsidimpuan Tenggara**”. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Ahmatnizar, M.Ag
NIP. 19680202 200003 1 005

PEMBIMBING II

Desri Ari Engharitano, M.A
NIP. 19881222 201903 1 007

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulpandi Pane
NIM : 1910500018
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Aplikasi Seni Tilawah dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Baitul Qur'an Al-Akhyar Pal-IV Pijorkoling Padangsidempuan Tenggara

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang peneliti serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya peneliti sendiri. Sepengetahuan peneliti tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini peneliti buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka peneliti bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2023



Zulpandi Pane
NIM. 1910500018

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulpandi Pane
NIM : 1910500018
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi peneliti menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah peneliti yang berjudul **“Aplikasi Seni Tilawah dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Baitul Qur'an Al-Akhyar Pal-IV Pijorkoling Padangsidempuan Tenggara”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan karya ilmiah peneliti selama tetap mencantumkan nama peneliti sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenarnya

Padangsidempuan, 26 Juli 2023



Zulpandi Pane
NIM. 1910500018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website : <https://fasih.uinsyahada.ac.id> Email : fasih@uinsyahada.ac.id

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Zulpandi Pane
Nim : 1910500018
Judul Skripsi : Aplikasi Seni Tilawah dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Baitul
Qur'an Al-Akhyar Pal-IV Pijorkoling Padangsidempuan Tenggara

Ketua

Desri Ari Enghariano, M.A
NIP. 19881222 201903 1 007

Sekretaris

Hasiah, M. Ag
NIP. 19780323 200801 2 016

Anggota

Desri Ari Enghariano, M.A
NIP. 19881222 201903 1 007

Hasiah, M. Ag
NIP. 19780323 200801 2 016

Dahliati Simanjuntak, M.A
NIP. 19881103 202321 2 032

Sawaluddin Siregar, M.A
NIDN. 2012018301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Rabu, 09 Agustus 2023
Pukul : 09.00 s/d 10.30
Hasil/ Nilai : 83,5 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,64 (Tiga Koma Enam Puluh Empat)
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website : fasih.uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: B- 793 /Un. 28/D/PP.00.9/06/2024

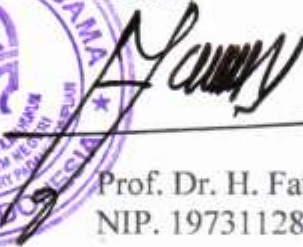
Judul Skripsi : Aplikasi Seni Tilawah dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada
Baitul Qur'an Al-Akhyar Pal-IV Pijorkoling Padangsidimpuan
Tenggara

Ditulis oleh : Zulpandi Pane
NIM : 1910500018

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Padangsidimpuan, 21 Juni 2024
Dekan,




Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag. *h*
NIP. 19731128 200112 1 001

Nama : Zulpandi Pane
NIM : 1910500018
Prodi : Ilmu Al-aqaur'an dan Tafsir
Judul : Aplikasi Seni Tilawah dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Baitul Qur'an Al-Akhyar Pal-IV Pijorkoling Padangsidimpua Tenggara

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan aplikasi seni tilawah dalam pembelajaran al-Qur'an pada Baitul Qur'an Al-Akhyar Pal-IV Pijorkoling Padangsidimpuan Tenggara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan seni tilawah dalam pembelajaran al-Qur'an dan untuk mengetahui bagaimana murid Baitul Qur'an Al-Akhyar menerapkan seni tilawah dalam pembelajaran al-Qur'an.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan pendekatan kualitatif, informan dalam penelitian ini adalah Pimpinan dan Guru-guru yang ada di Baitul Qur'an Al-Akhyar, dan juga murid yang menjadi subyek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menggambarkan tentang tradisi Aplikasi Seni Tilawah dalam Pembelajaran al-Qur'an yang ada di Baitul Qur'an Al-Akhyar Pal-IV Pijorkoling Padangsidimpuan Tenggara. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa: Penerapan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan seni tilawah di Baitul Qur'an Al-Akhyar telah berjalan dengan baik sesuai dengan pedoman pembelajaran Seni Tilawah. Hasil pembelajaran mengutamakan pada peningkatan kemampuan murid dalam membaca al-Qur'an. Dengan tahapan yaitu target pembelajaran, proses pembelajaran, materi, dan evaluasi pembelajaran.

Hasil dari pembelajaran al-Qur'an dengan Seni Tilawah di Baitul Qur'an Al-Akhyar dapat disimpulkan bahwa penerapan seni tilawah ini dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca al-Qur'an para murid, hal tersebut tampak dari hasil penilaian atau munaqosyah yang telah dilaksanakan. Selain itu pembelajaran dengan seni tilawah ini juga berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri para murid. Faktor pendukung dalam keberhasilan penerapan seni tilawah di Baitul Qur'an Al-Akhyar diantaranya adalah sarana dan prasarana yang memadai, jalinan komunikasi yang baik antara lembaga dan orang tua, kerjasama yang baik antar guru, input siswa yang sudah memiliki latar belakang baca tulis al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambat diantaranya adalah cuaca, perekrutan guru tilawati, kemampuan anak yang berbeda-beda.

Kata kunci: Seni Tilawah, Pembelajaran, Baitul Qur'an Al-Akhyar

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya kejalan yang di Ridhoi Allah SWT.

Skripsi penulis yang berjudul “**Aplikasi Seni Tilawah dalam Pembelajaran Al-Qur’an pada Baitul Qur’an Al-Akhyar Pal-IV Pijorkoling Padangsidempuan Tenggara**” ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Pada penulisan Skripsi ini, penulis merasa sadar bahwasanya masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, Namun, berkat bimbingan dan saran dari pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Erawadi, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi

- Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SYAHADA Padangsidempuan. Bapak Ahmatnjar, M.Ag sebagai wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama, Ibu Dra. Asnah, M.A wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama, Bapak Zul Anwar Ajim Harahap sebagai wakil Dekan Kemahasiswaan dan Kerjasama dan seluruh civitas akademik UIN SYAHADA Padangsidempuan.
 3. Bapak Desri Ari Enghariano, M.A, sebagai Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SYAHADA Padangsidempuan.
 4. Bapak Dr. Ahmatnjar, M.Ag, selaku Pembimbing I dan Bapak Desri Ari Enghariano, M.A selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
 5. Bapak Dr. H. Ali Sati, M.Ag, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat kepada penulis.
 6. Staff dan karyawan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, penulis mengucapkan terimakasih atas segala pelayanan dan perhatiannya dalam penyelesaian skripsi ini.
 7. Bapak/Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga sampai ketahap ini.

8. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum, Selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap narasumber dan para guru di Baitul Qur'an Al-Akhyar Pal-IV Pijorkoling Padangsidempuan Tenggara, yang telah meluangkan waktu untuk penulis wawancara demi lancarnya pengerjaan skripsi ini.
10. Rasa ungkapan terimakasih yang paling istimewa kepada Ayahanda Mora Pane dan Ibunda Nurhanida yang telah mendidik, membimbing, serta memberikan semangat motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi dan selalu memberi dukungan moral dan materi serta do'a yang mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya kepada penulis dari kandungan hingga dilahirkan sampai sekarang.
11. Kepada saudari-saudari penulis yang telah memotivasi dan memberi dukungan serta selalu mendo'akan penulis yaitu Indah Permata Sari.
12. Kepada Erfita Hannum, terimakasih telah kebersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan tugas akhir, seseorang yang telah menemani keadaan suka maupun duka, yang selalu meluangkan waktunya untuk sekedar menghibur penulis dalam kesedihan dan memberi semangat untuk terus bertahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada terkhusus sahabat seperjuangan terbaik penulis yaitu Ridho Azhari, M.Aulia Rahman. Yang telah selalu bersedia untuk berjuang bersama, membantu, memberi dukungan semangat dan motivasi serta selalu menjadi

pendengar terbaik setiap curhatan penulis sehingga masih tetap bertahan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Kemudian kepada teman-teman seperjuangan jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2019 yang dari awal masuk kuliah sudah bersama-sama berjuang.

14. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu. Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga.

Akhirnya dengan berserah diri dan memohon ridho Allah SWT, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis, pembaca dan masyarakat luas.

Padangsidempuan, Juli 2023
Penulis

Zulpandi Pane
NIM. 1910500018

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin yaitu:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong, vokal rangkap atau diftong dan vokal panjang.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— o	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ي ... —	fathah dan ya	Ai	a dan i
و ... —	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Vokal panjang adalah vokal panjang bahasa Arab yang lambangnya berupa harkat, huruf dan tanda, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا —	fathah dan alif	A	A
ي —	kasrah dan ya	I	I
و —	dommah dan wau	U	U

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

1. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan

antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan

juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... xi

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Masalah 7

C. Batasan Istilah..... 8

D. Rumusan Masalah..... 10

E. Tujuan Penelitian 10

F. Kegunaan Penelitian 11

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan 11

H. Sistematika Pembahasan..... 13

BAB II LANDASAN TEORI 14

A. Seni Tilawah 14

B. Pembelajaran Al-Qur'an..... 17

C. Aspek pokok Seni Tilawah Al-quran 24

D. Keutamaan Tilawah..... 26

E. Dasar Hukum Seni Tilawah..... 27

F. Macam-Macam Lagu Seni Tilawah 28

BAB III METODE PENELITIAN 32

A. Lokasi dan Waktu Penelitian 32

B. Subjek Penelitian 32

C. Sumber Data 32

D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	39
F. Teknik Analisi Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	41
A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	41
B. Penerapan Seni Tilawah dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Baitul Qur'an Al-Akhyar Pal-IV Pijorkoling Padangsidimpuan Tenggara	45
C. Faktor Pendukung dan Penghambat penerapan seni tilawah dalam pembelajar al-Qur'an pada murid di Baitul Qur'an Al-Akhyar Pal-IV Pijorkoling Padangsidimpuan Tenggara.....	53
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah mukjizat yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perantaran Malaikat jibril as dan diturunkan ke dunia yang harus diyakini oleh setiap orang mukmin. Beriman kepada kitab Allah SWT adalah salah satu rukun iman yang ketiga. Beriman kepada al-Qur'an harus dibuktikan dengan mempelajarinya dan mengajarkannya kepada orang lain. Mempelajari al-Qur'an berarti belajar membunyikan huruf-hurufnya. Dalam hal mempelajari bacaan al-Qur'an maka penekanan utamanya adalah kefasihan pembacaan secara tartil, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Muzammil[73]: 4-5:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾ إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا ﴿٥﴾

Artinya: “Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu perkataan yang berat.”¹

Al-Qur'an merupakan nikmat Allah SWT yang sangat besar, yang menjadi pedoman bagi umat Islam. Di dalam al-Qur'an terdapat hukumhukum, perintah dan larangan yang harus di laksanakan oleh umat islam, Dalam kehidupan sehari-hari sudah sewajarnya bagi orang Islam untuk membaca al-Qur'an. Karena dengan membaca dan mempelajari al-Qur'an kita akan mengetahui petunjuk menuju jalan yang lurus. Allah SWT

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* ((Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 574.

memberikan kedudukan kepada orang yang mau mempelajari al-Qur'an pada kedudukan orang terbaik dalam islam.

Ketika pembelajaran dikaitkan dengan al-Qur'an maka akan membentuk suatu pengertian pembelajaran al-Qur'an dimana sumber pembelajaran berasal dari al-Qur'an. Dalam mempelajari al-Qur'an hal pertama yang perlu dilakukan untuk dapat lebih dalam mempelajarinya maka haruslah belajar tentang cara membacanya dahulu. Mempelajari al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah, namun untuk membacanya memakai ilmu tajwid secara baik dan benar merupakan fardhu'ain.

Al-Qur'an sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat merupakan kitab Allah yang menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam. Satu-satunya kitab yang ketika dibaca bernilai pahala adalah al-Qur'an, kitab suci umat Islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qur'an Surat al-Isra[17]: 9.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: “*Sesungguhnya al- Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar*”.²

Al-Qur'an diatur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* ((Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 283.

terlarang, atau boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai pada adab membacanya. Jika terjadi kesalahan dalam membaca al-Qur'an maka termasuk dosa. Untuk menghindari dosatersebut, seluruh umat Islam dituntut untuk selalu belajar al-Qur'an pada ahlinya.

Keterampilan membaca al-Qur'an merupakan hal yang penting guna memahami isi kandungan al-Qur'an. Membaca al-Qur'an juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah yang dilakukan oleh umat Islam, seperti pelaksanaan shalat, haji dan kegiatan-kegiatan berdoa lainnya. Misalnya dalam pelaksanaan shalat, tidak sah hukumnya bila menggunakan bahasa selain bahasa al-Qur'an atau bahasa Arab. Tidak sedikit diantara umat Islam yang tidak mengetahui periwiyatan membaca al-Qur'an, sebagaimana dalil-dalil tentang pentingnya mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya. sebagaimana firman Allah SWT Q.S al-Alaq[96]: 1-5, yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.³

Sedangkan di dalam sebuah hadits diterangkan bahwa:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 597.

Artinya: “*Sebaik-baiknya dari kamu sekalian ialah orang yang mempelajari (belajar) Al-Qur’an dan mau mengajarkannya*”. (HR. Bukhori).

Ayat tersebut merupakan wahyu yang pertama kali diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu perintah untuk membaca. Untuk bisa membaca maka harus dilakukan dengan proses belajar terlebih dahulu. Dalam hal ini, bacaan yang dimaksud adalah al-Qur’an, dialah yang pertamamula harus dibaca, maka harus ada usaha mempelajari untuk dapat membacanya. Sebagaimana dalam lanjutan ayat pertama, yaitu “*bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.*”

Berdasarkan pada ayat dan hadits tersebut maka sudah jelas bahwa kita dianjurkan untuk belajar membaca. Siswa jaman sekarang lebih cenderung tertarik dengan media internet sebagai sarana belajar. Hal ini tentunya menjadi dilema seorang guru yang gagap teknologi, karena akan tersaingi dengan canggihnya media internet saat ini. Sedangkan sebagai fasilitator terbaik dalam belajar membaca al-Qur’an adalah guru harus dapat langsung berhadapan dengan murid, karena belajar membaca al-Qur’an tidak akan cukup dengan melihat internet tetapi harus melihat, mendengarkan dan menirukan bunyi yang tepat dalam setiap huruf yang diucapkan dan dicontohkan langsung oleh guru.

Dari ayat diatas juga dapat menjelaskan bahwa membaca merupakan salah satu langkah awal dimana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan dari bacaan yang kemudian menjadi pemahaman. Ayat diatas menjelaskan bagaimana Allah SWT telah menurunkan ayat ini kepada umatnya sebagai perhatiannya kepada mereka, dimana Allah mengajak manusia untuk

melakukan kepada sesuatu yang terdapat kebaikan di dunia dan akhirat. Yaitu mempelajari al-Qur'an sebagai pegangan atau pedoman hidup bagi manusia agar berada di jalan yang benar.

Untuk mempelajari al-Qur'an membutuhkan proses yang cukup panjang. Maka diperlukannya proses pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan manusia yang perannya sangat penting untuk dapat menghadapi kehidupan ini dengan sebaik-baiknya. Dalam dunia proses belajar mengajar, metode jauh lebih penting dari materi. Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran.

Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan, dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi. Diantara tugas yang memerlukan keseriusan dan kepedulian yang ekstra dari setiap pendidik adalah tugas mencari metode terbaik untuk mengajarkan membaca al-Qur'an kepada siswanya, sebab mengajarkan al-Qur'an merupakan salah satu pokok dalam ajaran Islam.

Tujuannya adalah agar mereka tumbuh sesuai dengan fitrahnya dan hati mereka pun bisa dikuasai cahaya hikmah, sebelum dikuasai hawa nafsu dengan berbagai nodanya yang terbentuk melalui kemaksiatan dan kesesatan. Pembelajaran membaca al-Qur'an dalam perjalanannya ternyata menghadapi problem yang tidak sedikit dan sederhana.

Diantara problem yang dihadapi adalah input murid beragam, jumlah

jam pelajaran, guru, sarana, dan metode pembelajaran membaca al-Qur'an yang terbatas. Mengenai input siswa yang beragam tersebut, bahwasannya ada diantara siswa yang baru yang sudah lancar dalam membaca al-Qur'an, ada yang belum lancar, dan ada juga yang buta terhadap huruf al-Qur'an. Problem yang dihadapi guru dalam pengajaran bacaan al-Qur'an tak lain adalah dalam menentukan metode dan pendekatan yang tepat sehingga para murid mampu meraih target yang dicanangkan pihak kurikulum.

Seni tilawah adalah merupakan metode belajar membaca al-Qur'an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak.⁴Dalam hal ini guru dapat mengajarkan pelajaran al-Qur'an kepada anak sebagai salah satu usaha dalam mendidik, membimbing, melatih, mengarahkan murid-murid agar mereka termotivasi untuk belajar al-Qur'an.⁵

Membaca al-Qur'an tidak bisa memenuhi kaidah tajwid jika tidak dilakukan langsung di hadapan seorang guru atau ustadz. Sebab, sangat banyak kaidah dalam membaca al-Qur'an yang memang harus diperbaiki cara membacanya melalui *talaqqi* (bertemu langsung) dan *musyafahah* (memperbaiki makharijul huruf). Membaca al-Qur'an bukan hanya membaca saja, tetapi diajarkan dalam membacanya dengan tartil yaitu dengan bacaan

⁴Abdurrahim Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati* (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), hlm. 4.

⁵Asrul Efendi, Guru Seni Tilawah, *Wawancara* di Baitul Qur'an Al-Akhyar Pal-IV Pijorkoling Padangsidimpuan Tenggara, 19 April 2023, 21:15 Wib.

yang pelan dan tenang, akan tetapi sesuai dengan makharijul huruf.

Oleh karena itu, untuk menghasilkan kualitas membaca al-Qur'an yang baik dan benar, para guru yang mengajarkan membaca al-Qur'an di Baitul Qur'an Al-Akhyar dengan dituntut untuk mengikuti kegiatan Standarisasi Guru Al-Qur'an Metode Tilawah terlebih dahulu sebelum berperan langsung dalam mengajar. Dengan tujuan, supaya mereka mengerti dan mengetahui tentang bentuk-bentuk pengelolaan kelas yang tepat, baik bentuk klasikal maupun baca simak.

Baitul Qur'an Al-Akhyar ini memiliki target yang harus tercapai, yaitu terciptanya bacaan al-Qur'an dari murid yang tartil sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Sehubungan dengan pemaparan di atas, maka peneliti mengambil judul dalam penelitian ini adalah "Aplikasi Seni Tilawah Dalam Pembelajaran al-Qur'an Pada Baitul Qur'an Al-Akhyar Pal-IV Pijorkoling Padangsidempuan Tenggara".

B. Fokus Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka perlu ada fokus masalah agar dapat mengungkapkan masalah dengan cermat, teliti dan mendalam. Maka dalam penelitian ini yang menjadi fokus masalahnya adalah bagaimana "Aplikasi Seni Tilawah dalam pembelajaran al-Qur'an yang di ajarkan pada Baitul Qur'an Al-Akhyar Pal-IV Pijorkoling Padangsidempuan Tenggara" yaitu variasi lagu-lagu yang digunakan dalam tilawah al-Qur'an.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kesimpangsiuran terhadap pengertian dan istilah yang dimuat dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Aplikasi adalah berupa Penerapan dalam kegiatan pembacaan al-Qur'an pada Baitul Qur'an Al-Akhyar.
2. Seni adalah dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) memiliki tiga arti yaitu: Pertama. Keahlian membuat karya yang bermutu yang dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya dan sebagainya. Kedua. Karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa seperti tari, lukisan, ukiran, dan sebagainya. Ketiga. Kesangupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi dan luar biasa.⁶
3. Tilawah adalah berasal dari kata *talaa-yatluu-tilaawah* yang berarti membaca atau menelaah, kata tilawah terdapat di dalam Al-Quran surah Al-Baqarah [2] ayat 121

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَنْ
يَكْفُرْ بِهِ ۗ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya: “Orang-orang yang telah Kami berikan Al-Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi”.

Tilawah al-Quran atau membaca al-Qur'an ada dua macam, pertama

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka,2008),hlm. 1273.

tilawah hakimah, yaitu membaca al-Qur'an dengan membenarkan isinya dan menjalankan hukumnya, dan kedua tilawah lafzhiyah, yaitu membaca rangkaian kalimat dalam al-Qur'an semata. Tilawah memiliki pengertian semakna dengan Qiro'atul Qur'an ataupun tadarus al-Qur'an. Sedangkan yang dimaksud tilawah pada penelitian ini adalah tilawah lafzhiyah. al-Qur'an menurut Al-'Ajjaj secara bahasa berasal dari akar kata *qara'a* yang berarti (membaca/bacaan), karena al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.⁷

Pembelajaran adalah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata “pembelajaran” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan “pembelajaran” berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁸ Sedangkan menurut Kimble dan Garnezy seperti yang dikutip oleh Thobroni, pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan.⁹

Baitul Qur'an Al-Akhyar merupakan sebuah lembaga yang bergerak

⁷ Irsyad Dudin, *Pengaruh Tilawah Al-Quran Siswa Kelas VII MTS Negeri Cawas, Klaten Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Al-Quran dan Hadits*, Skripsi. Surakarta: Fakultas Agama Islam. 2008, hlm. 6-7.

⁸ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 24.

⁹ Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2015) hlm. 16.

dalam bidang sosial, kemanusiaan dan keagamaan. Yayasan memiliki kekayaan tersendiri dari berbagai macam sumber. Yayasan ini sifatnya tidak memiliki anggota. Menilik dari tujuannya, yayasan tidak mencari profit atau keuntungan. Baitul Qur'an Al-Akhyar yang memiliki beberapa program yaitu, program Tahsin, tilawah, Tahfidz al-Qur'an dan lain sebagainya.

D. Rumusan Masalah

Sekilas gambaran pada pembahasan sebelumnya membuat penulis merasa perlu mengangkat beberapa rumusan masalah berkaitan dengan Aplikasi Seni Tilawah dalam pembelajaran al-Qur'an pada Baitul Qur'an Al-Akhyar Pal-IV Pijorkoling Padangsidempuan Tenggara, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aplikasi seni tilawah dalam pembelajaran al-Qur'an pada murid di Baitul Qur'an Al-Akhyar Pal-IV Pijorkoling Padangsidempuan Tenggara?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat aplikasi seni tilawah dalam pembelajaran al-Qur'an pada murid di Baitul Qur'an Al-Akhyar Pal-IV Pijorkoling Padangsidempuan Tenggara?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aplikasi seni tilawah dalam pembelajaran al-Qur'an pada murid di Baitul Qur'an Al-Akhyar Pal-IV Pijorkoling Padangsidempuan Tenggara.

2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat aplikasi seni tilawah dalam pembelajaran al-Qur'an pada murid di Baitul Qur'an Al-Akhyar Pal-IV Pijorkoling Padangsidempuan Tenggara.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan peneliti dan pembaca dalam bidang ilmu pengetahuan tentang seni tilawah dalam pembelajaran al-Qur'an khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca,
2. Untuk memotivasi peneliti dan pembaca agar dapat mengamalkan al-Qur'an sebagai pedoman dan pengajaran dalam kehidupan
3. Secara umum penelitian ini berguna untuk melengkapi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Agama (S.Ag) di Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Pembahasan mengenai Seni Tilawah sebenarnya bukanlah ulasan yang baru. Adapun dalam penelitian ini, penyusun akan memfokuskan pada Aplikasi Seni Tilawah dalam pembelajaran al-Qur'an pada Baitul Qur'an Al-Akhyar Pal-IV Pijorkoling Padangsidempuan Tenggara. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Skripsi Siti Mutmainnah. Skripsi tahun 2011, dengan judul "Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Alquran di MI Al Falah Beran Ngawi". Metode Tilawati di MI Al Falah Beran Ngawi dipandang

sebagai salah satu metode dalam pembelajaran membaca al-Qur'an yang dipercaya sebagai metode membaca al-Qur'an yang dapat mengatasi masalah anak dalam membaca al-Qur'an dengan baik. Masalah tersebut berupa minat dan hasil bacaan anak yang tidak tartil, dan juga tidak khatamnya anak membaca al-Qur'an. Maka dalam pelaksanaannya sangat mengacu pada konsep yang telah ada. Membaca al-Qur'an dipandang sebagai suatu pendidikan dasar pada anak yang sangat penting, maka sistem pembelajaran membaca al-Qur'an harus dirancang sebaik mungkin mulai dari penetapan tujuan, metode, materi, sampai evaluasi agar tujuan yang sudah ditetapkan benar-benar dapat dicapai.¹⁰

2. Skripsi Wiwi Restina dengan judul "*Pelaksanaan Pembelajaran Seni Baca Al-Quran di Pondok Pesantren Kiai Haji Ahmad Dahlan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Tengah*". Penelitian ini terfokus kepada pelaksanaan pembelajaran seni baca al-Qur'an di pondok pesantren.¹¹
3. Skripsi Siti Sholichah dengan judul "*Efektifitas Pengajaran Seni baca Al-Qur'an di Yayasan Pendidikan Al-Qur'an AL-A'la Margoyoso Kalinyamatan Jepara*". Penelitian ini terfokus kepada efektifitas pengajaran seni baca al-Qur'an.¹²

¹⁰ Siti Mutmainnah, "*Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Alquran di MI Al Falah Beran Ngawi*", Skripsi (Semarang : Program Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo, 2011), hlm. 6.

¹¹ Wiwi Restina, "*Pelaksanaan Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kiai Haji Ahmad Dahlan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Tengah*", *Skripsi* (Riau: Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau, 2012).

¹² Siti Sholichah, "*Efektifitas Pengajaran Seni baca Al-Qur'an di Yayasan Pendidikan Al-*

H. Sistematika Pembahasan

Penyusunan sistematika pembahasan dalam penulisan hasil penelitian ini adalah supaya tujuan penelitian tercapai dengan benar dan tepat. Sehingga dapat diketahui deskripsi dari isi pembahasan skripsi. Adapun yang menjadi sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

BAB I Pendahuluan memaparkan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, terdiri dari kajian pustaka yang terdiri dari: aplikasi seni tilawah dalam pembelajaran al-Qur'an kajian tentang pembelajaran al-Qur'an.

BAB III Metode Penelitian memaparkan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari gambaran umum tentang latar penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian.

BAB V Penutup memaparkan tentang kesimpulan atas seluruh penjelasan yang telah dikemukakan serta saran kepada pihak yang bersangkutan demi membangun perbaikan untuk generasi selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Seni Tilawah

Seni dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) memiliki tiga arti yaitu: Pertama, keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya dan sebagainya). Kedua, karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa seperti tari, lukisan, ukiran, dan sebagainya. Ketiga, kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi (luar biasa).¹³

Menurut Quraish Shihab dalam bukunya *Wawasan al-Qur'an* mengemukakan bahwa seni adalah keindahan. Ia merupakan ekspresi ruh dan budaya manusia yang mengandung dan mengungkapkan keindahan. Ia lahir dari sisi terdalam manusia didorong oleh kecenderungan seniman kepada yang indah, apapun jenis keindahan itu. Dorongan tersebut merupakan naluri manusia, atau fitrah yang dianugerahkan Allah Swt kepada hamba-hambanya.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan, bahwa seni bisa diartikan sebagai suatu ekspresi yang dilakukan seseorang untuk mengungkapkan keindahan yang mana keindahan tersebut adalah naluri manusia dan fitrah yang dianugerahkan oleh Allah atau bisa juga diartikan sebagai hasil ciptaan yang karena keindahannya seseorang senang untuk melihatnya atau mendengarnya,

¹³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*(PT. Gramedia Pustaka, Jakarta, 2008), hlm. 1273.

¹⁴M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Mizan (Bandung, 1996), hlm. 385.

yang kemudian seni itu dapat memberikan efek atau pengaruh pada jiwa perasaan seseorang.

Sedangkan pengertian tilawah adalah tilawah al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yang berarti pembacaan al-Qur'an. Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan baca atau membaca berarti melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis, baik dengan mengucapkan dengan lisan atau cukup dalam hati.¹⁵ Dan dalam pengertiannya membaca banyak sekali ragamnya, di antaranya membaca adalah sebagai proses memahami isi teks dengan bersuara ataupun diam.

Adapula pengertian yang menyatakan suatu proses pemikiran dan penalaran pembaca terhadap bacaannya. Akan tetapi yang dimaksud membaca disini bukan berarti membaca al-Qur'an dengan asal membaca, tetapi menggunakan metode-metode tertentu, yaitu dengan tajwid, lagu, maupun adabnya sehingga menimbulkan keindahan bacaan yang enak didengar.¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tilawah al-Qur'an merupakan suatu kegiatan membelajarkan siswa atau peserta didik untuk melihat serta memahami baik dengan lisan maupun dalam hati atau sebagai upaya membelajarkan peserta didik dalam membaca al-Qur'an secara teoritis dan praktis untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, dan penghayatan terhadap isi yang terkandung

¹⁵ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya; APOLLO, 1997). hlm. 63.

¹⁶ Hikam Rofiqi Usman. *Aturan tilawah al-qur'an. Cet. 1* (Kediri: PonPes Lirboyo, 1997), hlm.1.

dalam al-Qur'an sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai bentuk iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Dan juga tilawah al-Qur'an berasal dari kata tilawah dan al-Qur'an. Seni baca al-Qur'an atau dikenal dengan nama *An-Naghom fil Qur'an* maksudnya adalah memperindah suara pada Tilawah al-Qur'an.¹⁷ Syaikh Ibnu Utsaimin dalam kitabnya *Majalis Syahr Ramadhan* menguraikan cakupan makna tilawah dalam dua macam:¹⁸

1. Tilawah hukmiyah, yaitu membenarkan segala informasi al Qur'an dan menerapkan segala ketentuan hukumnya dengan cara menunaikan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya.
2. Tilawah lafdziyah, yaitu membacanya. Inilah yang keutamaannya diterangkan oleh Rasulullah saw dalam hadis sahih Bukhari yang artinya, "Sebaik-baiknya diantara kamu adalah yang belajar al Qur'an dan yang mengajarkannya". (HR. Bukhari)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian seni tilawah al-Qur'an secara istilah adalah membaguskan bacaan al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah tajwid, fashahah, lagu, suara, dan nafas serta memahami isi kandungan al-Qur'an dan menerapkan ketentuan hukumnya dengan cara menunaikan perintah-perintahnya dan menjauhi larangan-larangannya dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah.

¹⁷Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 9.

¹⁸Otong Surasman, *Metode Insani: Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm.20.

Tilawah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pembacaan (ayat Al-Qur'an) dengan baik dan indah.¹⁹ Dalam kamus Al-Munawwir, kata تالوة artinya bacaan. Begitupun dalam Kamus Kontemporer Arab-Indonesia تالوة artinya membaca. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian tilawah menurut bahasa adalah bacaan atau membaca.

Tilawah menurut istilah seperti yang diungkapkan Ziad Khaled Moh alDaghameen dalam tulisannya “Al-Qur'an: *Between The Horizons of Reading and Recitation*”, yang dikutip oleh Harun, menyebutkan bahwa tilawah adalah mengikuti petunjuk dan aturan-aturan kitab suci. Ini berarti keharusan berkesinambungan dalam memahami makna dan kebenaran-kebenaran (haqaiq)-nya dalam hati. Berbeda dengan tilawah lebih dikhususkan untuk al-Qur'an saja. Abu Hilal al-'Askari yang dikutip dari Ar-Raghib al-Asfahani di dalam al-Furuq al-Lughawiyah dan Murtadha az-Zubaidi di Taj al-'Urus menyatakan bahwa *at-tilawah* itu dikhususkan untuk mengikuti kitabullah dengan membaca (qira'ah) dan mematuhi (irtisam) kandungannya baik perintah, larangan, motivasi atau ancaman.²⁰

B. Sejarah perkembangan Seni Tilawah Al-Qur'an

Seni baca al-Qur'an erat kaitannya dengan ilmu nagam (*nagamat*) yang mana ilmu nagam ini merupakan salah satu cabang ilmu al-Qur'an yang mempelajari tentang lagu milik al-Qur'an atau lagu khusus untuk membaca

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 935.

²⁰ Banjar, Galuh, 26 Agustus 2011, <http://galuhbanjar.wordpress.com/> (diakses pada tanggal 05 Desember 2019).

al-Qur'an.²¹ Lagu al- Qur'an itu tidak sama dengan lagu-lagu musik, lagu al-Qur'an yang tidak boleh terikat oleh notasi itu akan bias disuarakan secara baik hanya oleh pembaca al-Qur'an yang menguasai ilmu membaca dan menghayati keindahan seni bacaan. Oleh karena itu orang yang ingin melagukan Al-Qur'an hendaklah menerapkan lagu-lagu bacaan al-Qur'an.²² Menurut Ibnu Manzur dalam kitabnya *Lisanul 'Arab* mengatakan bahwa dari segi sejarahnya, tentang asal mula lagu-lagu al-Qur'an atau nagam al-Qur'an terdapat dua pendapat:²³

Pendapat pertama mengatakan bahwa lagu al- Qur'an berasal dari nyanyian budak-budak kafir yang tertawan ketika perang melawan kaum muslimin. Pendapat kedua mengatakan bahwa lagu al- Qur'an berasal dari nyanyian nenek moyang bangsa Arab yang kemudian nyanyian tersebut digunakan untuk melagukan al-Qur'an. Disini terjadi kerancuan tentang siapa yang memindahkan nyanyian tersebut kepada melagukan al-Qur'an. Sebelum ini tidak ditemukan keterangan tentang siapa yang memindahkan nyanyian tersebut ke dalam bacaan al-Qur'an, yang pada akhirnya menimbulkan dua persoalan dalam sejarah nagam al-Qur'an. persoalan yang pertama adalah tentang asal mula lagu-lagu al-Qur'an dan yang kedua tentang orang yang pertama kali memindahkan nyanyian itu menjadi lagu al-Qur'an.²⁴

²¹ Saiful Mujab, *Ilmu Nagham Kaidah Seni Baca Al-Qur'an*, hlm. 9

²² Muhsin Salim, *Ilmu Nagham Al-Qur'an*, PT. Kebayoran Widya Ripta, Jakarta, 2004, hlm. 7.

²³ Ibnu Manzur, *Lisanul 'Arab*, Dar sadir, Beirut, juz 19, hlm. 376

²⁴ M. Husni Thamrin, *Nagham Al-Qur'an (Telaah Atas Kemunculan Dan Perkembangan Nagham Di Indonesia)*, Tesis, Prodi Studi Agama Dan Filsafat Konsentrasi Studi Al-Qur'an Dan Hadits Uin Sunan Kalijaga, 2008, hlm. 42

Di dalam beberapa literatur sejarah dijelaskan bahwa seni suara atau yang disebut dengan *handasah al-ṣaut* sudah muncul sejak awal peradaban tanah Arab. Keberadaan seni suara itu menjadi lebih kuat sejak masuknya Islam dan diutusnya para Nabi dan rasul yang diantaranya mempunyai keistimewaan seni suara, sebagaimana diketahui dari sejarah Nabi Daud as. Sejak abad ke-9 sampai abad ke-18 bermunculan para tokoh dan penulis literatur Arab tentang seni suara (*handasah al-ṣaut*) yang berakar dari kebudayaan Arab pra-Islam sampai masuknya pengaruh seni bernuansa Islam.²⁵

Sejak zaman nabi Muhammad saw dan sahabat, budaya *handasah al-ṣaut* menjadi warna sendiri bahkan juga dalam praktek ibadah seperti halnya pemilihan Bilal bin Rabbah menjadi muazin oleh Rasulullah dikarenakan Bilal mempunyai suara yang kuat dan indah. Kemudian membaca dengan seni pada masa nabi dan sahabat sudah mulai tumbuh dan bahkan dianjurkan oleh nabi, sampai ke zaman tabi'in banyak qari-qari yang mampu mempunyai bacaan al-Qur'an dengan suara yang indah dan memukau orang islam saat itu, walaupun tidak banyak nama-nama yang terungkap dari sejarah. Setelah Nabi wafat, muncul apresiasi dan perhatian masyarakat terhadap seni suara dalam Islam terutama di bawah kekuasaan Khalifah Uṣman bin Affan, paduan indah antara suara dan alat musik mulai dipelajari. Hal ini merubah kecenderungan masyarakat Ḥijāz tentang musik ke arah norma-norma estetika. Kemudian

²⁵ M. Husni Thamrin, *Nagham Al-Qur'an* (Telaah Atas Kemunculan Dan Perkembangan Nagham Di Indonesia), hlm. 43

pengaruh ajaran islam yang cukup kuat menuntut kaum muslimin untuk menyatukan pikiran dan tindakan dibawah perintah Allah SWT, yang pada praktiknya *handasah al-saut* mempunyai faktor homogenitas yang diikuti kaum muslimin di seluruh dunia. Maka seni suara yang pada awalnya berisi sya'ir dan puisi tentang kehidupan dan cinta berubah menjadi sya'ir yang berisi pujian terhadap Rasulullah yang kemudian dibawakan untuk membaca al-Qur'an dengan menggunakan suara alunan yang indah. Bahkan bacaan *nagam* al-Qur'an ini melahirkan pemahaman dan penghayatan yang unik sesuai dengan rasa yang muncul dari Qari' yang membacanya.

Transmisi seni dari sya'ir-sya'ir bermuatan pujian ke dalam bacan al-Qur'an mulai berkembang pesat pada masa Dinasti Umayyah.²⁶ Mekkah lebih khusus lagi Madinah merupakan tempat yang kondusif bagi perkembangan *handasah al-saut* kemudian menjalar ke wilayah Hijaz dan terus ke wilayah Arab Utara dan bermuara di Mesir pada pemerintahan Parsi. Parsi sendiri menerimanya dari masa Bani Umayyah, pada saat bani Umayyah masuk banyak orang Parsi yang masuk Islam.

Dalam perkembangan budaya, budaya Parsi mulai berinteraksi dengan budaya Islam dalam bentuk *sya'ir-sya'ir* yang dilagukan yang mempunyai nilai-nilai musik, lagu-lagu tadi mulai merasuk ke dalam "*madaih*"(pujian kepada Nabi) dan selanjutnya dicoba untuk masuk ke dalam ayat-ayat al-Qur'an. kemudian sejak abad ke XVII di Mesir, *nagam* dalam bacaan al-Qur'ann menjadi salah satu khasanah yang sangat diterima oleh

²⁶ M. Husni Thamrin, *Nagham Al-Qur'an...*, hlm. 44-45

masyarakatnya. Sehingga muncul ungkapan bahwa *al-Qur'an nuzila bi makkah, wa kutiba bi turkiy, wa quri'a bi misr.*²⁷ Akhirnya nagam mendapat tempat yang tepat untuk berkembang dan ini didorong oleh peradaban Mesir yang menyukai seni. Inilah awal perkembangan nagam di dunia Islam. Di awal abad XIX nagam al-Qur'an sudah dikenal di Jazirah Arab.²⁸

C. Pembelajaran Al-Qur'an

Pendidikan agama Islam menurut Zakiyah Drajat adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai padangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.²⁹ Pendidikan Islam yang utama salah satunya yaitu pembelajaran al-Qur'an.

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode, sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal. Suatu proses pembelajaran dapat berjalan

²⁷ Hasil wawancara dengan KH. M. Akhsin Sakho dalam tesis M. Husni Thamrin, *Nagham Al-Qur'an (Telaah Atas Kemunculan Dan Perkembangan Nagham Di Indonesia)*, UIN Sunan Kalijaga Prodi Studi Agama dan Filsafat Konsentrasi Studi Al-Qur'andan Hadits, 2008, hlm. 48

²⁸ M. Husni Thamrin, *Nagham Al-Qur'an...*, hlm. 48

²⁹ Muhammad Nurul Wathoni, *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Pemikiran Filosofis Kurikulum 2013* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 246.

dengan baik atau tidak, dapat dilihat dari tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Sedangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwasannya pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Jadi dari definisi tersebut, pembelajaran dapat diartikan sebagai aktivitas atau proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik melalui sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan

Al-Qur'an dalam bahasa Arab merupakan masdar dari kata Qara'a (قرأ) (yang secara etimologis berarti bacaan, dan atau apa yang tertulis padanya. Sedangkan definisi al-Qur'an secara istilah menurut As-Syahbah adalah kitab Allah yang diturunkan (baik lafadz maupun maknanya) kepada nabi terakhir, Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan secara mutawattir, yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan (akan kesesuaian dengan apa yang diturunkan-Nya kepada Muhammad), yang ditulis pada mushaf mulai surat al-Fatihah sampai surat yang terakhir yaitu surat an-Naas.³⁰

Menurut A Mas'ud Sjafi'i pembelajaran al-Qur'an merupakan upaya untuk membantu seorang peserta didik agar memiliki kemampuan melafalkan tulisan-tulisan dalam al-Qur'an baik secara huruf maupun kalimat-kalimatnya secara terang, teratur, dan perlahan sesuai dengan hukum tajwid. Jadi pembelajaran membaca al-Qur'an dapat dipahami sebagai upaya pendidikan

³⁰ Rosihon Anwar, *Ulum Al-Quran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), hlm 45.

untuk menjadikan peserta didik agar mereka dapat melihat, memahami, melafalkan, kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.³¹

Mempelajari al-Qur'an merupakan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT bagi setiap muslim maupun muslimah. Selain sebagai kebutuhan, al-Qur'an juga merupakan kitab hidayah yang menunjukkan jalan kebahagiaan baik itu di dunia maupun di akhirat. Membaca al-Qur'an juga merupakan gerbang menuju pengetahuan Islamiyah seperti akidah, ibadah, dan akhlak, dan sebagainya.³² Sebagaimana dalam firman-Nya Qur'an Surah Al-Baqarah[2]: 185

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ
وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۗ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ
فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا
الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَانَكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

Artinya: “(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). karena itu, Barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan Barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu

³¹ Halid Hanafi, dkk, (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2018), hlm. 470.

³² Yudi Imana, *Sudah Baik dan Benarkah Bacaan Al-Qur'an Ku?*, (Bandung:Khazanah Intelektual, 2009), hlm. 3.

mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.

Jadi al-Qur'an merupakan pedoman umat Islam, di dalamnya memuat petunjuk dan aturan hidup manusia dari segala aspeknya. Sudah menjadi keharusan setiap muslim untuk memahami, serta mengamalkan apa yang termuat di dalamnya. Hal ini, tidak lain bertujuan agar manusia dapat menempuh hidup sesuai dengan yang diharapkan Allah dan tidak melenceng dari jalan atau tuntunan yang dikehendaki Allah SWT, sehingga manusia dapat menempuh hidup dengan selamat dan bahagia baik itu di dunia maupun di akhirat.

D. Aspek pokok Seni Tilawah Al-quran

Untuk menjadi qori atau qori'ah yang diperlukan tidak hanya suara yang bagus, melainkan diperlukan juga beberapa aspek lainnya. Adapun aspek yang harus diketahui dan dikuasai oleh para qori dan qori'ah agar tilawahnya menjadi sempurna adalah penguasaan tajwid, penguasaan nafas, serta penguasaan fashohah dan adab.³³

1. Penguasaan Tajwid

Mempelajari ilmu Tajwid hukumnya Fardu Kifayah, tetapi dalam hal mengamalkan dan membaca Al-Qur'an dengan Tajwid hukumnya Fardu 'Ain. Ilmu Tajwid merupakan ilmu yang digunakan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an, dan tentang bagaimana keluarnya makhorijul huruf, dan sifat-sifat huruf.

³³ Moh. Hikam Rifqi, ANTIQ (*Aturan Tilawatil Al-Qur'an*), Kediri: Pembina Seni Baca Al-Qur'an, h. 13.

2. Penguasaan Nafas

Nafas merupakan bagian penting dalam seni baca Al-Qur'an. Ibaratkan kendaraan bagian pentingnya adalah mesin, jika mesinnya baik makanya kendaraannya akan sangat enak untuk dikendarai. Begitupun dalam seni baca Al-Qur'an, jika seorang Qori atau Qoriah mampu mengatur nafas dengan baik, serta mempunyai nafas yang panjang. Karena dengan nafas yang panjang, akan membawa kesempurnaan dalam membacanya dan akan terhindara dari waqof yang bukan tempatnya (tanaffus), atau akan terhindar dari membaca dengan tergesa-gesa.

3. Penguasaan Fashohah

Merupakan kesempurnaan seorang Qori atau Qoriah dalam membaca Al-Qur'an, sehingga terasa enak didengar dan juga indah. Termasuk penguasaan ilmu mengenai letak berhenti dan mengawali bacaan (Al-Waqaf wal Ibtida), salah satu ilmu yang tidak boleh diabaikan karena kesalahan dalam meletakkan waqaf dan ibtida dapat merusak makna.

4. Penguasaan Adab

Bagi umat Islam bahwa membaca Al-Qur'an merupakan salah satu amal ibadah. Dalam membacanya tentu harus memperhatikan masalah adab (Tatakrama), karena yang dibaca adalah Kalamullah yang harus di junjung tinggi dan dimuliakan.³⁴

³⁴ M. Misbachul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an*, Surabaya: Penerbit Appolo, 1997, hlm. 189.

E. Keutamaan Tilawah

Adapun keutamaan Tilawah dan mempelajari al-Qur'an ialah sebagai berikut:

1. Membaca al-Qur'an dengan baik ketika menjalankan sholat maupun di luar menjalankan sholat tetap mendapat pahala karena membaca al-Qur'an merupakan ibadah kepada Allah SWT, Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT di dalam surat Fathir[35]: 29-30

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجْرَةً لَّان تَبُورَ ۖ لِيُؤْفِيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٥﴾

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan salat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun maha Mensyukuri*”.

2. Orang yang mempelajari, mengajarkan, dan mengamalkan al-Qur'an termasuk insan yang terbaik, bahkan ia akan menjadi Ahlullah (keluarga Allah). Rasulullah SAW bersabda “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya”. (HR Bukhari)
3. Orang yang bertilawah al-Qur'an akan mendapatkan syafaat dari al-Qur'an pada hari kiamat.³⁵ Seperti dalam sabda Nabi SAW, “Bacalah al-

³⁵ Gus Arifin, *Membuka Pintu Rahmat dengan Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2009), hlm. 81.

Qur`an, sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat memberikan syafaat bagi pembacanya”. (HR. Muslim, dari Abu Umamah Al-Bahili).

F. Dasar Hukum Seni Tilawah

Membaca al-Qur’an jelas merupakan ibadah utama yang sangat dianjurkan. Selain itu membaca al-Qur’an merupakan langkah pembuka atau pintu masuk untuk menyelami kedalaman al-Qur’an dan mengarungi luasnya lautan maknanya yang tiada bertepi. Bila semua orang tak sanggup melakukan upaya menyelami kedalaman dan keluasan maknanya, maka sekurang-kurangnya berilah kesempatan kepada mereka untuk meneguk kenikmatan dan keagungan firman itu dengan membacanya.³⁶

Membaca al-Qur’an dengan lagu atau memperbagus suara saat membaca al-Qur’an adalah salah satu etika membaca al-Qur’an yang telah disepakati oleh para ulama. Karena al-Qur’an itu indah maka dengan suara yang indah akan menambah keindahannya bahkan sampai menggerakkan dan Beberapa pendapat ulama tentang hukum tilawah ataumelagukan al-Qur’an:

1. Pendapat dari Abu Abdillah Muhammad bin Idris As-Syafi’i Al-Muttalini Al-Qurashi dalm kitab Mukhtashar menegaskan bolehnya membaca Al-Qur’ān dengan lagu (al-hān).
2. Pendapat Syaikh Mahmud Khalil al-Hushari berpendapat bahwa tilawatil Qur’an adalah boleh selamatidak keluar dari kaidah-kaidah tajwid yang

³⁶Wafiyah, *Taklim Seni Baca Al-Qur’an Remaja Masjid Desa Deyangan Kecamatan Mertoyudankabupaten Magelang*, LP2M IAIN Walisongo Semarang, 2014, hlm.15.

ditetapkan oleh para ulama. Adapun sebaliknya yakni membaca dengan lagu tapi keluar dari kaidah-kaidah yang ditentukan adalah haram hukumnya menurut ijma' (pendapat) ulama.

3. Pendapat Abu Hasan Ali bin Muhammad Habib al-Mawardi al-Bashri, bahwa melagukan al-Qur'an prinsipnya adalah boleh selama tidak keluar dari kaidah-kaidah tajwid, maksudnya adalah bisa menyesuaikan antara lagu dan tajwid sehingga lagu sendiri tidak merusak bacaan.

Dari beberapa pendapat para ulama yang telah disebutkan, bahwasannya membaca al-Qur'an dengan lagu adalah dibolehkan dengan syarat tidak keluar dari kaidah-kaidah tajwid yang telah ditentukan para ulama.³⁷

G. Macam-Macam Lagu Seni Tilawah

Bentuk lagu tilawah al-Qur'an mempunyai banyak variasi jika dibandingkan dengan lagu-lagu yang lainnya,

a. *Bayati*

Maqam Bayati mempunyai ciri khusus, yakni lembut meliuk-liuk memiliki gerak lambat dengan pergeseran nada tajam waktu turun naik dan yang sering kali terjadi secara beruntun. *Bayati* memiliki ruang lingkup yang luas fleksibel serta mudah diterima. *Bayati* memiliki empat tingkatan nada yakni *Qarar* (dasar), *nawa* (menengah), *jawab* (tinggi), dan *jawabul jawab* (tertinggi) sedangkan *Husaini* dan *Syuri* keduanya merupakan

³⁷ Dariun Hadi, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya, *Budaya Tilawah Al-Qur'an (Studi Kasus di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Jam'iyatul Qurra' wal Huffaz (JQH) Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*, 2014, hlm. 3

variasi khusus dari *Bayati*. Oleh karena itu dua variasi tersebut populer dinyatakan sebagai *Bayati husaini* dan *Bayati syuri*. Begitu juga dengan keempat tingkatan nada yang telah tersebut di awal disebut dengan *Bayati qarar*, *Bayātī nawa*, *Bayati jawab*, dan *Bayati jawabul jawab*.³⁸

Kemudian maqam inilah yang biasa digunakan untuk memulai dan mengakhiri bacaan, demikian juga dalam MTQ maqām ini menjadi maqām yang wajib dibawakan.³⁹

b. *Hijaz*

Hijāz adalah nama negeri di Jazirah Arab yang kemudian menjadi nama dari sebuah lagu. Lagu *Hijaz* yakni lagu yang tumbuh dan berkembang di negeri itu. Lagu ini mempunyai sifat *allegro* artinya mempunyai irama yang ringan, cepat dan lincah disamping itu juga banyak variasi naik turun yang tajam. Lagu ini banyak digunakan untuk Adzan, Sholawat, irama gambus dan lain-lain. Ada beberapa tingkatan nada dari maqam *Hijaz* ini yakni *Hijaz Aşli* atau *Hijaz awal maqam*, *Hijaz kard*, *Hijaz kurd*, dan *Hijaz kard kurd*.⁴⁰

c. *Saba*

Maqam ini memiliki karakter halus dan lembut, nuansanya penuh kesedihan, sehingga menggugah perasaan (emosi) jiwa.⁴¹ Sifat nadanya

³⁸ Saiful Mujab, *Ilmu Naghām Kaidah Seni Baca Al-Qur'an*, STAIN kudus, 2011, hlm. 35

³⁹ Bashori Alwi, dkk, *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an Pembinaan Qāri' Qāri'ah dan Hafizh Hafizhah*, Pimpinan Pusat Jam'iyatul Qurra" Wal Huffazh (JQH), Jakarta Selatan, 2006 hlm. 37

⁴⁰ Saiful Mujab, *Ilmu Naghām Kaidah Seni Baca Al-Qur'an...*, hlm. 38

⁴¹ Bashori Alwi, dkk, *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an Pembinaan Qāri' Qāri'ah dan Hafizh Hafizh...*, hlm. 39

agak mendatar tidak seperti Bayātī dan Ḥijāz . Karakter lainnya maqam ini lebih memberi kesan memperkenalkan rasa ungkapan, keluhan, atau ratapan. Tingkatan nada dalam maqam ini adalah *Ṣaba* asli (*Ṣaba* awal maqam), *Jawab Ṣaba* (*asyiran*), *Ṣaba* jawab, *Ṣaba 'ajam* (*jawabul jawab*), dan *Ṣaba jawab Ṣaba ma'al bastanjar*.

d. *Rast*

Maqām ini merupakan jenis yang paling dominan bahkan merupakan maqām dasar. *Maqam* ini paling digemari oleh bangsa Arab. Karakter maqam ini adalah dinamis dan penuh semangat.⁴² Nada cenderung datar lalu naik dan naik terus sampai nada tinggi. *Maqam* ini banyak digunakan untuk *adzan*, *takbiran*, dan lainnya.⁴³

e. *Jiharkah*

Jiharkah adalah *maqam* lagu yang paling sedikit memiliki variasi lagu dan tidak populer mungkin karena irama yang sedikit sulit dan minor. Karakter *maqam* ini adalah identik sebagai transisi antara *rast* terkesan *nahawand* yang riang dan hampir mirip *Sīkah*.⁴⁴ *Maqam* ini terkesan sangat manis didengar daniramanya menimbulkan perasaan yang dalam. *Maqam Jiharkah* ini hanya mempunyai satu jenis lagu saja, walaupun demikian yang satu jenis ini bisa dibawakan dengan dua tangga nada yakni *Jiharkah* dalam nada *nawa* dan *Jiharkah* dalam nada *jawabul jawab*.⁴⁵

⁴² Bashori Alwi, dkk, *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an Pembinaan Qāri' Qāri'ah dan Hafiz Hafizah...*, hlm. 40

⁴³ Saiful Mujab, *Ilmu Naghām Kaidah Seni Baca Al-Qur'an...*, hlm. 43

⁴⁴ Saiful Mujab, *Ilmu Naghām Kaidah Seni Baca Al-Qur'an...*, hlm.43

⁴⁵ Saiful Mujab, *Ilmu Naghām Kaidah Seni Baca Al-Qur'an...*, hlm. 43

f. *Sīkah*

Corak irama dalam *maqam* ini adalah bersifat lambat gerak-gerakannya dan khidmat. *Maqam* ini memiliki nuansa kesedihan, keprihatinan dengan karakter nada agak rendah pelan naik dan semakin naik. Untuk membawakan *maqam* ini, seorang *Qari'/Qāri'ah* memerlukan konsentrasi yang lebih tinggi karena gaya lagunya sangat lembut dan syahdu dan iramanya sedikit minor. *Maqam Sīkah* terbagi dalam beberapa jenis yaitu *Sīkah asli*, *Sīkah turkey*, *Sīkah raml*, dan *Sīkah iraqy*.

g. *Nahawand*

Maqam ini memiliki gaya irama yang lembut, dan syahdu. *Maqam* ini hanya dapat dibawakan oleh jenis-jenis suara lembut, menguasai nada tinggi, dan memiliki getaran suara yang cukup konstan. *Maqam nahawand* memiliki tiga cabang lagu yaitu *Nahawand* asli, dibawakan dengan dua nada yakni *nahawand* dalam nada *jawab jawab* dan *nahawand* dalam nada *jawabul jawab*, *Nakriz*, biasanya dibawakan dengan nada *nawa* (sedang), dan *'Usyaq*, hampir sama dengan *nakriz* tetapi memiliki tempo yang lebih cepat.⁴⁶

Inilah lagu yang sangat populer dalam seni baca al-Qur'an dan dianggap sebagai tujuh lagu pokok di kalangan masyarakat ataupun ketentuan dalam perlombaan atau MTQ.⁴⁷

⁴⁶ Saiful Mujab, *Ilmu Naghām Kaidah Seni Baca Al-Qur'an...*, hlm. 48

⁴⁷ Saiful Mujab, *Ilmu Naghām Kaidah Seni Baca Al-Qur'an...*, hlm. 33

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Baitul Qur'an Al-Akhyar Pal-IV Pijorkoling Padangsidempuan Tenggara yang terletak di Gang Dwikora Satu Pal-IV Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan waktu penelitian dimulai dari bulan Mei sampai bulan Juli tahun 2023.

Peneliti mengambil lokasi Baitul Qur'an Al-Akhyar tersebut adalah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki program *Tilawah* al-Qur'an, yang dimana kualitas program Rumah Qur'an ini mampu bersaing dengan lembaga al-Qur'an yang mengadakan program *Tilawah* Qur'an yang ada di Kota Padangsidempuan. Terbukti dengan proses Belajar murid harus sudah faham dengan lagu-lagu dan mampu membaca al-Qur'an dengan merdu.

B. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian dari penelitian ini yaitu dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Dengan subjek penelitiannya adalah pimpinan, guru-guru, murid yang sudah belajar tilawah tersebut dan tenaga ahli lainnya yang berada di Baitul Qur'an Al-Akhyar Pal-IV Pijorkoling Padangsidempuan Tenggara.

C. Sumber Data

Data yang peneliti gunakan dalam menyelesaikan penelitian ini berasal dari berbagai sumber data, ada dua jenis data penelitian yang peneliti

pakai yaitu:

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data asli membahas mengenai permasalahan yang dikaji oleh peneliti. Data primer ini didapatkan dari wawancara Pimpinan Baitul Qur'an Al-Akhyar, Pembina Tilawah dan juga para murid yang belajar tilawah seperti:

- a. Pimpinan
- b. Pembina Tilawah
- c. Murid-Murid

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data pelengkap pada penelitian ini yang menjadi sumber sekunder adalah buku-buku, jurnal dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini kemudian dokumentasi dan data-data yang diperoleh di tempat penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berkaitan dengan pengumpulan data dari sumbernya, peneliti menggunakan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Istilah observasi berasal dari bahasa latin yang berarti melihat dan memperhatikan. Secara luas observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan fenomena secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Pengamatan yang dilakukan harus secara alami dimana pengamat harus

larut dalam situasi realistis dan alami yang sedang terjadi dan dengan memperhatikan kejadian, gejala atau sesuatu secara fokus.⁴⁸

Tujuan observasi adalah mendeskripsikan yang dipelajari dari kegiatan-kegiatan yang berlangsung dalam kejadian yang diamati tersebut. Dalam hal ini peneliti mengamati langsung ke lapangan, melihat pelaksanaan belajar Seni Tilawah yang digunakan di Baitul Qur'an Al-Akhyar Pal-IV Pijorkoling Padangsidempuan Tenggara.

2. Wawancara

Menurut Charles J. Stewart dan B. Cash mengemukakan definisi wawancara dengan terperinci bahwa wawancara adalah proses komunikasi interaksional antara dua pihak, paling tidak salah satu pihak mempunyai satu tujuan antisipasi dan serius serta biasanya termasuk tanya jawab. Dan *Flanigan* menambahkan bahwa wawancara adalah proses komunikasi yang dilakukan oleh *interviewer* dengan *interviewee*.⁴⁹

Interviewer menggunakan keahliannya dalam berbicara secara aktif saat proses komunikasi, dengan tujuan menggunakan keahliannya dalam berbicara secara aktif, yaitu untuk memotivasi *interviewee* dalam mengungkapkan pendapatnya, untuk mengarahkan percakapan antara *interviewer* dengan *interviewee* dalam bentuk tanya jawab, namun dalam mengarahkan percakapan tersebut *interviewee* tetap diberikan kebebasan untuk mengungkapkan pendapatnya dalam menjawab pertanyaan-

⁴⁸ Ni'matuzahroh, Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi* (Malang:Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hlm. 1.

⁴⁹ Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta Timur:UNJ Press, 2020), hlm. 1.

pertanyaan yang diajukan oleh *interviewer*.

Berdasarkan pendapat dari beberapa tokoh dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang biasa dilakukan dengan tatap muka yang dimana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* atau pewawancara dan pihak lainnya berperan sebagai *interviewee* atau orang yang diwawancarai dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau mengumpulkan data yang diperlukan seorang *interviewer*.

Untuk mendapatkan pernyataan yang lebih terperinci pada penelitian ini wawancara akan difokuskan kepada beberapa *interpiewee*, yaitu:

a. Pimpinan Baitul Qur'an Al-Akhyar

Kepala Baitul Qur'an Al-Akhyar sebagai pimpinan tertinggi dalam struktur organisasi Baitul Qur'an Pal-IV Pijorkoling Kota Padangsidempuan menjelaskan bahwa :Di masa sekarang ini, kajian terhadap Tilawah al-Qur'an dirasakan sangat penting untuk dikembangkan. Banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia terkhususnya di Kota Padangsidempuan saat ini yang menggalakkan dan mengembangkan program *Tilawah* al-Qur'an.

Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk belajar membaca al-Qur'an dengan nada atau lagu dan menjadikan anak-anak mereka sebagai Qari' dan Qari'ah al-Qur'an. Tren ini juga sebagai tanda akan kemajuan pendidikan Islam. Meskipun

sebetulnya membaca al-Qur'an dengan nada bukanlah suatu hal yang baru bagi umat Islam, karena membaca al-Qur'an sudah berjalan sejak lama di rumah-rumah Qur'an di Kota Padangsidempuan, terutama di Baitul Qur'an Pal-IV Pijorkoling Kota Padangsidempuan yang menetapkan Tilawah al-Qur'an sebagai program khusus.

Kemudian dilanjutkan oleh kepala Baitul Qur'an Al-Akhyar Pal-IV Pijorkoling Kota Padangsidempuan: Kedekatan murid dengan al-Qur'an akan menimbulkan nilai-nilai positif sehingga para santri akan lebih berguna di lingkungan masyarakat sekitarnya.⁵⁰

b. Pembina Program Tilawah-Qur'an

Pembina Tilawah al-Qur'an merupakan seorang *mu'allim* atau ustadz dalam hal ini adalah orang yang paling paham tentang kondisi murid sebagai Pembaca al-Qur'an. Ustadz yang membina program *tilawah* ini menyampaikan bahwa: Program tilawah untuk belajar al-Qur'an merupakan salah satu program yang paling intensif dalam pembentukan rasa cinta murid kepada al-Qur'an, terhubung di Baitul Qur'an Al-Akhyar Pal-IV Pijorkoling Padangsidempuan Tenggara menggunakan Aplikasi Seni Tilawah dalam Pembelajaran al-Qur'an.

Jadi Aplikasi Seni Tilawah ini sangat mendukung minat Murid untuk Belajar al-Qur'an, karena aplikasi seni tilawah ini merupakan cara yang mengharuskan murid untuk memahami terlebih dahulu isi

⁵⁰ Ricky Akhyar Wawancara dengan Pimpinan Baitul Qur'an Al-Akhyar Pal-IV Pijorkoling Padangsidempuan Tenggara, tanggal 18 Juli 2023 pukul 19.00 WIB

kandungan atau makna dari ayat al-Qur'an, sehingga ketika para santri mulai membaca al-Qur'an akan lebih mudah melafalkan ayat-ayat al-Qur'an. Dalam program ini tentunya memiliki banyak problematika yang di alami oleh murid, contoh kecilnya adalah panjangnya ayat yang dibacakan gurunya menyebabkan murid susah melafalkan.

Seperti yang disampaikan tadi, Aplikasi Seni Tilawah ini mengharuskan murid untuk terlebih dahulu memahami nada lagu yang telah di pelajari ataupun makna yang terkandung didalam ayat-ayat al-Qur'an, dalam memahami makna ini murid juga diharuskan untuk berhati-hati dalam pemilihan konteks dari ayat-ayat yang memiliki redaksi yang dikatakan hampir sama dengan ayat lainnya kemudian mulai membacanya.

Jadi murid membutuhkan waktu yang lama untuk melafalkan ayat al-Qur'an dengan nada yang telah dipelajari. Namun hal ini tidak terlalu berpengaruh terhadap murid yang sedang berproses dalam membaca, karena pada awal program ini telah disampaikan kepada murid bahwa membaca al-Qur'an tidak hanya sekedar dibaca saja, akan tetapi membaca al-Qur'an harus didasari dengan niat yang ikhlas.

Sebagai guru pembina tilawah al-Qur'an memang harus menanamkan sifat yang ekstra sabar dalam menghadapi berbagai macam problematika yang datang dari murid sebagai pembaca al-Qur'an. Karena sejatinya peran guru pembina tilawah al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap keseriusan dan keteguhan murid dalam membaca

al-Qur'an. Sebagai guru pembina juga harus siap untuk mendengarkan keluhan dari murid kemudian memberikan motivasi positif, seperti menceritakan sedikit dari kisah perjuangan para Qari'dan Qari'ah yang bagus bacaannya dan faham terhadap al-Qur'an di masa Rasulullah hingga masa sekarang ini agar kembali memunculkan semangat murid dalam membaca al-Qur'an memakai nada atau lagu.

Menjadi guru pembina tilawah al-Qur'an juga penting untuk memperhatikan keabsahan bacaan dari para murid. Hal ini sangat berpengaruh terhadap bacaan murid untuk kedepannya, karena kesalahan dalam pengucapan huruf dalam ayat-ayat al-Qur'an akan merubah sedikit-banyaknya makna yang terkandung dari ayat tersebut. Maka untuk mengantisipasi hal tersebut, para guru tilawah al-Qur'an di Baitul Qur'an Al-Akhyar Pal-IV Pijorkoling Kota Padangsidimpuan sangat mendukung program tilawah yang telah diadakan oleh Rumah Qur'an ini.

3. Dokumentasi

Istilah dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang dalam bahasa Belanda disebut *document*, dalam bahasa Inggris disebut *document*. Sebagai kata benda, dokumen berarti pembawa informasi dan data tercatat atau dimuat dalam sarana dan artinya untuk studi, kesaksian, penelitian, hiburan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dokumen dapat memiliki konotasi yang berbeda dan cakupan yang sedikit berbeda.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

1. Pengecekan Anggota

Pada teknik ini harus melakukan keabsahan data untuk analisi, menafsirkan, serta kesimpulan yang telah didapat dari seorang narasumber. Pengecekan data akan dilakukan oleh anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data saat pemeriksaan keabsahan data. Ada beberapa yang akan dicek oleh anggota yaitu data, penafsiran, analisis, dan kesimpulan.

2. Ketentuan Pengamatan

Ketentuan pengamatan ini bertujuan untuk mencari cirri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang terjadi seperti isu-isu yang dicari. Dalam hal ini hendaknya peneliti melakukan pengamatan dengan teliti dan melakukan observasi yang secara terus menerus.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah salah satu pendekatan yang melakukan penelitian dengan menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber pengolahan data. Menurut Moloeng triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁵¹

Tekhnik triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang

⁵¹ Iif Ahmad Syarif dkk, "Identifikasi Potensi Pengembangan Wilayah Pesisir Kelurahan Karang Anyar Pantai Kota Tarakan" dalam *Jurnal Cakrawala Indonesia*, Vol. 1 No. 3 Tahun 2021, hlm.

diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik.

F. Teknik Analisi Data

Dalam analisis data ini ada proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Baitul Qur'an Al-Akhyar

Rumah Qur'an al-Akhyar didirikan pada tanggal 1 September 2020 oleh Ricky Ahyar, beliau adalah seorang guru, melalui dana pribadi dengan niat ingin mendapatkan amal jariyah, hamper semua biaya operasional Rumah Qur'an al-Akhyar dibiayai dengan dana pribadi (gratis bagi anak fakir, miskin yatim dan piatu). Beliau juga ingin membumikan al-Qur'an serta ingin menjadikan generasi bangsa yang cinta kepada al-Qur'an.

Rumah Qur'an ini diberi nama Rumah Qur'an al-Akhyar, nama tersebut diambil dari nama beliau sendiri yang berarti pilihan dan bagus. Awal mula didirikannya Rumah Qur'an ini, beliau melihat di Palopat Pijorkoling lorong 1 banyak anak-anak dan orang tua yang menginginkan anaknya mengaji, sebab pandemi covid yang terjadi sejak tahun 2019, membuat anak-anak lebih banyak bermain daripada belajar dan orang tua khawatir anak-anaknya buta terhadap al-Qur'an. Akan tetapi di sana tidak ada tempat pembelajaran al-Qur'an dikarenakan pengajian atau madrasah disana sudah tutup.

Sehingga demi menyelamatkan generasi islam di masa depan. Untuk melahirkan regenerasi islam yang selanjutnya. Harapan beliau agar Rumah Qur'an al-Akhyar ini memang benar-benar menjadi sarana tepat

untuk menciptakan generasi-generasi yang qur'ani serta mengembangkan minat dan bakat anak-anak.

2. Letak Geografis

Rumah Qur'an al-Akhyar terletak di Jl. Dwikora I, Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara. Dan ini merupakan satu-satunya Rumah Qur'an di Palopat Pijorkoling lorong 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Rumah Qur'an ini terletak di tempat yang sangat strategis, di tengah-tengah pemukiman warga dengan akses jalan yang mudah. Dan dilingkungan ini, antusias masyarakat sangatlah tinggi dilihat dari banyaknya jumlah murid yang terdaftar di rumah Qur'an tersebut. Rumah Qur'an ini berdiri diatas tanah yang berukuran 56 m² . Tanah dan bangunan yang ada merupakan milik orang lain (menyewa). Adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Dwikora I
- c. Sebelah barat berbatasan dengan pemukiman penduduk.
- d. Sebelah utara berbatasan dengan pemukiman penduduk.

3. Visi dan misi

Adapun Visi didirikan Rumah Qur'an al-Akhyar adalah "Mencetak generasi Qur'an yang berakhlakul karimah". Kemudian Misi didirikan Rumah Qur'an al-Akhyar adalah:

- a. Mendidik anak-anak untuk cinta kepada al-Qur'an.

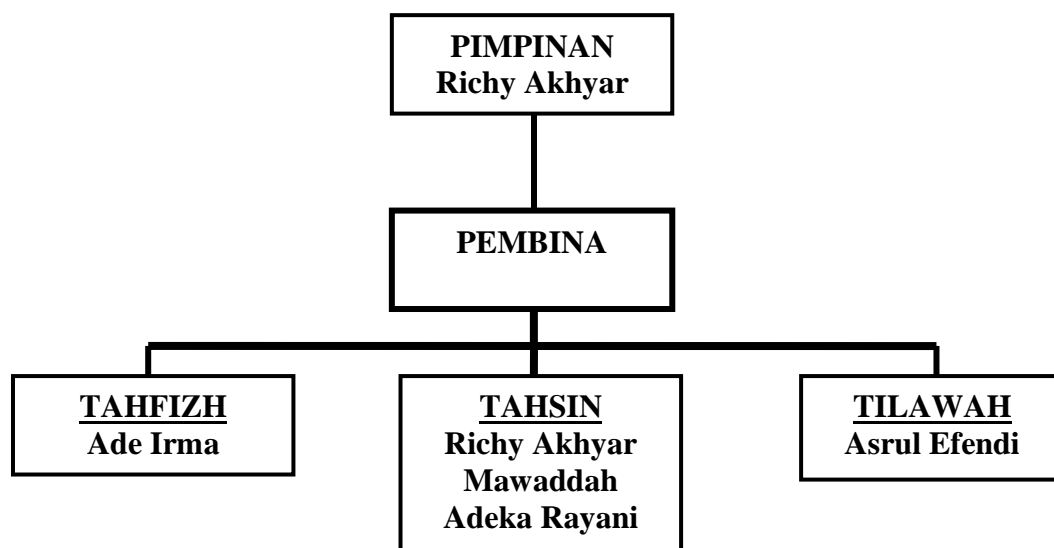
- b. Melahirkan generasi islam yang Qur'ani
- c. Mengajarkan dan melatih cara membaca dan menulis al-Qur'an.
- d. Menjadikan al-Qur'an sebagai pegangan dan bacaan sehari-hari.
- e. Mencetak penghafal al-Qur'an yang berakhlakul karimah.
- f. Mencetak Qori-Qoriah dan Hafidz-Hafidzah yang berakhlakul karimah.⁵²

4. Motto Baitul Qur'an Al-Akhyar

Sebaik-baik manusia adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.⁵³

5. Struktur Organisasi Baitul Qur'an Al-Akhyar

Adapun struktur organisasi Rumah Qur'an al-Akhyar adalah sebagai berikut:⁵⁴



⁵² Dokumentasi Di Lokasi Penelitian Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 19 Juli 2023.

⁵³ Dokumentasi Di Lokasi Penelitian Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 19 Juli 2023.

⁵⁴ Dokumentasi Di Lokasi Penelitian Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 20 Juli 2023.

6. Keadaan Murid-Murid Baitul Qur'an

Siswa merupakan objek didik dalam pembelajaran, karena itu keadaan siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mengajar. Keadaan siswa-siswi Baitul Qur'an al-Akhyar dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Progam	Murid Lk	Murid Pr	Jumlah
1.	Tahsin	19	6	25
2.	Tahfizh	9	3	12
3.	Tilawah	12	5	18
Jumlah Total				55

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa-siswi Baitul Qur'an al-Akhyar Palopat berjumlah 55 Orang.⁵⁵

7. Kondisi Guru Tilawah di Baitul Qur'an Al-Akhyar

Adapun jumlah guru Tilawah al-Qur'an di Baitul Qur'an al-Akhyar Pal-IV Pijorkoling Padangsidimpuan Tenggara ada 1 orang yaitu yang bernama Asrul Efendi.⁵⁶

8. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana Rumah Qur'an al-Akhyar akan diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor	1	Baik

⁵⁵ Dokumentasi Di Lokasi Penelitian Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 20 juli 2023.

⁵⁶ Dokumentasi Di Lokasi Penelitian Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 20 Juli 2023.

2.	Kelas	2	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Tempat Ibadah	1	Baik
5.	Meja Belajar	25	Baik
6.	Al-Qur'an	30	Baik
7.	Papan Tulis	1	Baik

Dari data di atas tampak bahwa Baitul Qur'an al-Akhyar Pal-IV Pijorkoling Padangsidempuan Tenggara memiliki sarana prasarana yang cukup untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dan memiliki kondisi yang baik untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang baik demi pencapaian target yang telah diprogram di Baitul Qur'an al-Akhyar.

B. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui aplikasi seni tilawah dalam pembelajaran al-Qur'an pada murid di Baitul Qur'an Al-Akhyar Pal-IV Pijorkoling Padangsidempuan Tenggara.

Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat aplikasi seni tilawah dalam pembelajaran al-Qur'an pada murid di Baitul Qur'an Al-Akhyar Pal-IV Pijorkoling Padangsidempuan Tenggara

1. Penerapan Seni Tilawah dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Baitul Qur'an Al-Akhyar Pal-IV Pijorkoling Padangsidempuan Tenggara.

Baitul Qur'an al-Akhyar merupakan satu-satunya tempat yang melaksanakan pembelajaran al-Qur'an di Pal-IV Pijorkoling Lorong I. Dulunya di Pal-IV Pijorkoling Lorong I ini terdapat beberapa pengajian

Madrasah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ricky Ahyar, selaku kepala Yayasan Baitul Qur'an al-Akhyar mengatakan bahwa dulu terdapat beberapa pengajian di Pal-IV Pijorkoling Lorong I ini. Bahkan lokasi Baitul Qur'an ini dulunya adalah sebuah pengajian yang sempat berjalan beberapa waktu, akan tetapi karena kondisi dan masalah, pengajian tersebut terhenti.

Pelaksanaan kegiatan ini sebagai upaya untuk mendekatkan dan mencintai al-Qur'an yang merupakan sumber ajaran Islam yang pertama. Pelaksanaan kegiatan penerapan Seni Tilawah al-Qur'an ini tidak terlepas dari komponen-komponen dalam pembelajaran yaitu, program kegiatan, waktu, tujuan, guru pembimbing, siswa, materi, tempat, dan sarana yang tersedia sehingga kemampuan baca tulis dan pembelajaran al-Qur'an murid meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

a. Program dan Kegiatan

Program yang diajarkan di Baitul Qur'an al-Akhyar adalah penerapan tahsin, tahfizh dan seni tilawah al-Qur'an. Program tahsin adalah untuk memperbaiki dan melatih murid agar mudah, bagus dan lancar dalam membaca al-Qur'an. Sedangkan program tahfizh diperuntukkan bagi yang sudah baik dalam membaca al-Qur'an dan ingin menghafalkan al-Qur'an.

1) Tahsin Al-Qur'an

Tahsin itu bermacam-macam. Salah satunya adalah tahsin al-Qur'an. Kata tahsin berarti memperbaiki atau menjadikan lebih baik

daripada sebelumnya. Jadi tahsin al-Qur'an adalah membaguskan bacaan al-Qur'an sesuai dengan tajwid, baik dari segi makhrajul huruf, sifat huruf dan lainnya.⁵⁷

Tahsin ini juga berbicara mengenai tatacara menulis al-Qur'an atau disebut dengan kata imla". Impla" dalam konteks kitabah adalah menyalin huruf hijaiyyah secara benar dan keterampilan meletakkan tanda baca. Tujuannya adalah agar mampu menulis huruf-hueuf hijaiyyah dalam bentuk tunggal, kata dan kalimat dengan tepat dan cepat.⁵⁸

2) Tahfizh Al-Qur'an

Diantara karakteristik al-Qur'an adalah ia merupakan kitab suci yang dimudahkan untuk dihafal dan diulang-ulang dan ia juga dimudahkan untuk diingat dan dipahami. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT di dalam surat Qamar[54]: 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran”.

3) Tilawah Al-Qur'an

Tilawah al-Qur'an adalah memperindah bacaan al-Qur'an dengan irama lagu atau naghom al-Qur'an. Nagham adalah kata

⁵⁷ Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin Tajwid Tahfizh Untuk Pemula*, (Yogyakarta: Laksana, 2019), hlm. 15-16

⁵⁸ Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab: Dalam Perspektif Komunikatif*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 127.

berasal dari bahasa arab yang artinya lagu/irama. Populennya istilah naghmah berasal dari para Qari/Syekh dari Mesir yang pernah mengajarkan ilmunya di Indonesia pada tahun 1973.⁵⁹

b. Waktu

Bersadarkan hasil observasi peneliti di Baitul Qur'an al-Akhyar Palopat Pijorkoling bahwa pelaksanaan pembelajaran Tilawah al-Qur'an dilaksanakan setiap malam selasa-jum'at atau 4 kali seminggu, dari jam 19.00-20.15. Hal ini disampaikan oleh salah satu guru tilawah al-Qur'an Ustadz Asrul Efendi dalam wawancara dengan peneliti mengatakan: "kami melaksanakan pembelajaran tilawah al-Qur'an dari malam selasa sampai malam jum'at atau empat kali dalam seminggu, setelah shalat magrib sampai isya (19.00-20.15)".⁶⁰

Hasil wawancara dengan salah satu murid yang bernama Aulia Gusni: "Kami mengikuti pembelajaran baca tulis al-Qur'an itu hanya empat kali dalam seminggu, yaitu pada hari ahad sampai rabu dan dilaksanakan setelah selesai sholat maghrib sampai isya".⁶¹

c. Tujuan

Tujuan merupakan salah satu komponen terpenting dari suatu proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka proses belajar mengajar tersebut akan tercapai dengan efektif. Adapun tujuan

⁵⁹ Md. NOOR bin Saper, dkk, *Proceedings International Conference on Guidance and Counseling 2017 (ILG' 17)*, (Pontianak: IAIN Pontianak, 2017), hlm. 336.

⁶⁰ Asrul Efendi, Guru Tilawah Baitul Qur'an Al-Akhyar, *Wawancara* di Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 20 Juli 2023.

⁶¹ Aulia Gusni, Murid Baitul Qur'an Al-Akhyar, *Wawancara* di Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 19 Juli 2023.

pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an adalah Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ricky Ahyar mengatakan: siswa dituntut harus mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah bacaan al-Qur'an dan menanamkan kepada mereka cinta terhadap al-Qur'an.⁶²

d. Guru Pembimbing

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Baitul Qur'an al-Akhyar, pihak sekolah memilih guru yang mampu di bidang baca tilawah al-Qur'an untuk mendidik, mengajar, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan baca tulis dan seni tilawah al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Pembina, bahwa guru baca tulis al-Qur'an di Baitul Qur'an al-Akhyar yaitu Ustadz Asrul Efendi.

e. Murid

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Baitul Qur'an al-Akhyar. Siswa merupakan objek didik dalam pembelajaran. Adapun siswa yang diajarkan dalam bidang baca tulis al-Qur'an sebanyak 18 orang murid.⁶³

f. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar pembelajaran tersebut

⁶² Ricky Ahyar, Guru Baitul Qur'an Al-Akhyar, *Wawancara* di Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 19 Juli 2023.

⁶³ *Observasi* Di Lokasi Penelitian Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 19 Juli 2023.

berjalan efektif dan efisien. Sesuai dengan hasil observasi, peneliti melihat bahwasanya materi yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran baca seni tilawah al-Qur'an di Baitul Qur'an al-Akhyar yaitu:

1) Mengajarkan Makhraj dan Tajwid

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Asrul Efendi salah satu pembina Tilawah al-Qur'an. Bapak Asrul Efendi mengatakan bahwa "Yang pertama kali diajarkan dalam pelaksanaan pembinaan ini adalah mengajarkan makhraj dan tajwid karena yang paling utama untuk mencapai bacaan al-Qur'an yang bagus harus menguasai kaidah bacaan al-Qur'an." Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an yaitu mengajarkan makhraj dan tajwid. Karena memahami makhraj dan tajwid merupakan salah satu bagian terpenting dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an"⁶⁴

2) Mengajarkan Cara Membaca Al-Qur'an

Cara membaca al-Qur'an perlu kita perhatikan bahwasanya yang lebih sesuai digunakan dalam pembelajaran seni tilawah al-Qur'an adalah membaca dengan *mujawwad* yaitu membaca dengan nada (lagu-lagu) dan memperhatikan kaidah-kaidah bacaannya.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan guru tilawah Baitul Qur'an Al-Akhyar Padangsidempuan yang bernama Bapak Asrul Efendi pada tanggal 19 Juli 2023 pukul 19:30

3) Tempat Pelaksanaan

Dalam pembelajaran Seni Tilawah al-Qur'an, tempat juga salah satu faktor pendukung agar murid merasakan kenyamanan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Tempat yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran seni tilawah al-Qur'an adalah di dalam sebuah rumah. "Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Asrul Efendi salah satu guru, bahwa tempat pembelajaran dilakukan di dalam sebuah ruangan di dalam rumah, yang terdiri dari 1 ruangan".⁶⁵ Hasil wawancara peneliti dengan Rehan Rivai salah satu murid: "Saya melaksanakan proses pembelajaran seni tilawah al-Qur'an di dalam rumah ini".⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa memang benar tempat pelaksanaan dari pembinaan seni tilawah al-Qur'an ini berada di dalam rumah.⁶⁷

4) Sarana Pelaksanaan

Pembelajaran Seni Tilawah al-Qur'an di Baitul Qur'an Al-Akhyar Sarana merupakan bagian komponen yang paling penting dalam menunjang suatu kegiatan pembelajaran. Apabila sarana telah tersedia, maka proses pembelajaran pun akan berlangsung dengan baik. Berdasarkan observasi peneliti fasilitas yang disediakan oleh

⁶⁵ Asrul Efendi, Guru Tilawah Baitul Qur'an Al-Akhyar, *Wawancara* di Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 17 Juli 2023.

⁶⁶ Rehan Rivai, Murid Baitul Qur'an Al-Akhyar, *Wawancara* di Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 15 Juli 2023.

⁶⁷ *Observasi* Di Lokasi Penelitian Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 15 Juli 2023.

pihak pengasuh dalam pelaksanaan pembelajaran seni tilawah al-Qur'an di antaranya al-Qur'an, Sonsistem, Mikropon, papan tulis, spidol. Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di rumah Qur'an al-Akhyar. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Ricky Akhyar menjelaskan: "Menurut saya sarana yang disediakan di rumah Qur'an ini sudah terpenuhi, mulai dari papan tulis yang bagus, al-Qur'an, Iqra", ketersediaan spidol, dll.⁶⁸

2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan seni tilawah dalam pembelajaran al-Qur'an pada murid di Baitul Qur'an Al-Akhyar Pal-IV Pijorkoling Padangsidempuan Tenggara

a. Faktor Pendukung

Dan dalam pelaksanaan sebuah proses belajar tentunya tidak lepas dari banyak faktor. Baik itu faktor internal maupun eksternal yang menjadi pendukung maupun penghambat dari berjalannya pelaksanaan pembelajaran seni tilawah al-Qur'an.

Adapun faktor-faktor pendukung penerapan seni tilawah dalam pembelajaran al-Qur'an pada murid di Baitul Qur'an Al-Akhyar Pal-IV Pijorkoling Padangsidempuan Tenggara yaitu sebagai berikut:

⁶⁸ Ricky Akhyar, Guru Baitul Qur'an Al-Akhyar, *Wawancara* di Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 20 Juli 2023.

1) Faktor Internal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor internal terdiri dari faktor biologis dan faktor psikologis.

- a) Faktor Biologis (Jasmani) meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan.
- b) Faktor Psikologis (Rohaniah) yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang stabil dan mantap.⁶⁹

2) Faktor eksternal

Merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor waktu.

- a) Faktor lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, dan tentu saja merupakan faktor pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang.
- b) Faktor lingkungan masyarakat sebagai tempat tertentu yang dapat menunjang keberhasilan belajar murid diantaranya, teman bergaul, lingkungan sosial, bentuk kehidupan masyarakat, kegiatan murid dalam masyarakat.

⁶⁹ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: CV Budi Utama), hlm. 7.

- c) Faktor waktu (kesempatan) memang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang murid, tentunya telah diketahui bersama. Sebenarnya yang sering menjadi masalah bagi murid bukan ada atau tidak adanya waktu, melainkan bisa atau tidaknya mengatur waktu yang tersedia untuk belajar.
- d). Sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai menjadikan pembelajaran lebih mudah disampaikan oleh guru dan diterima oleh murid. Sarana dan prasarana yang mendukung penerapan Seni Tilawah yang ada di Baitul Qur'an Al-Akhyar diantaranya adalah ruang kelas, peraga, buku-buku tentang tilawah, dan lemari. Sebagaimana pernyataan Bapak Ricky Akhyar: "Faktor pendukung dari penerapan Seni Tiawah disini diantaranya kami pakai alat peraga untuk proses pembelajaran, selain itu juga ada *sound sistem*, kami juga menggunakan CD Player".⁷⁰

Pernyataan Pak Ricky Akhyar tersebut didukung oleh pernyataan Bapak Asrul Efendi sebagai berikut: "Faktor pendukungnya secara sarana dan prasarana sudah cukup memadai, seperti ruang kelas, tempat buku, juga peraga dan buku-buku tilawah Baitul Qur'an Al-Akhyar ini sudah memiliki. Penghambatnya

⁷⁰ Ricky Akhyar, Guru Baitul Qur'an Al-Akhyar, *Wawancara* di Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 20 Juli 2023.

terkadang ada anak yang tidak masuk kelas jadi dapat ketinggalan pelajaran”.⁷¹

- e). Komunikasi yang baik dengan wali murid. Guru dan orang tua murid disini bekerjasama dalam memantau perkembangan murid baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung yaitu orang tua menanyakan langsung keadaan anaknya ke guru, dan dengan tidak langsung yaitu orangtua siswa dan guru menjalin komunikasi melalui group WA. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ricky Akhyar: Wali santri itu selalu menjalin komunikasi dengan pihak guru untuk menanyakan perkembangan dari anaknya, kami juga ada group WA dengan walisantri. jadi jika ada keluhan saling kami sampaikan kepada guru pengajarnya. Kerjasamanya yaitu ketika waktunya anak masuk Baitul Qur’an Al-Akhyar orang tua mengingatkan, dan memotivasi anaknya, dan juga dalam bidang keamanan.⁷²
- f). Selain dengan para wali murid, komunikasi dan kerjasama yang baik antar guru juga menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan pembelajaran al-Qur’an di Baitul Qur’an Al-Akhyar. Diantaranya dalam kegiatan muroja’ah dan diskusi yang dilakukan. Sebagaimana penuturan Bapak Ricky Akhyar: “Untuk dari guru kami mengadakan

⁷¹ Asrul Efendi, Guru Tilawah Baitul Qur’an Al-Akhyar, *Wawancara* di Baitul Qur’an Al-Akhyar, Tanggal 20 Juli 2023.

⁷² Ricky Akhyar, Guru Baitul Qur’an Al-Akhyar, *Wawancara* di Baitul Qur’an Al-Akhyar, Tanggal 20 Juli 2023.

muroja'ah (mengulang) atau belajar bareng dan berdiskusi yaitu mungkin ada bacaan tertentu yang belum dipahami oleh sang guru kita pecahkan bersama. Agar yang lain yang belum tahu dapat juga mengetahuinya dan sekaligus penerapannya bagaimana”⁷³

b. Faktor Penghambat

- 1). Faktor penghambat yang ada di Baitul Qur'an Al-Akhyar diantaranya adalah cuaca. Keadaan iklim yang kurang mendukung merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat menghambat kegiatan pembelajaran. Cuaca hujan dapat memicu anak yang rumahnya jauh menjadi tidak masuk belajar. Selain itu anak-anak juga senang bermain hujan-hujan sehingga dapat menyebabkan sakit. Seperti yang diungkapkan Bapak Ricky Akhyar:
- 2). Faktor penghambatnya diantaranya yaitu ada anak yang izin tidak masuk tentu akan tertinggal dari yang lain jadi terkadang anak ada yang tanpa alasan tidak masuk kelas, kadang ada sakit ataupun karena cuaca yang hujan seperti sekarang ini membuat anak tidak masuk kelas sehingga mereka dapat tertinggal sampai beberapa lagu dan halaman”⁷⁴

⁷³ Ricky Akhyar, Guru Baitul Qur'an Al-Akhyar, *Wawancara* di Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 20 Juli 2023.

⁷⁴ Ricky Akhyar, Guru Baitul Qur'an Al-Akhyar, *Wawancara* di Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 20 Juli 2023.

- 3). Faktor penghambat selanjutnya adalah mengenai perekrutan guru. Di Baitul Qur'an Al-Akhyar yang belum memiliki prosedur khusus dalam proses perekrutan guru. Seorang guru seni tilawah hendaknya memiliki kemampuan yang memadai sesuai dengan kualifikasi guru tilawah. Di Baitul Qur'an Al-Akhyar ini guru yang ada saat ini adalah mereka yang mau untuk dibina dan belajar bersama kemudian mengajar disini. Berikut penuturan Bapak Ricky Akhyar: "Nah ini kami masih bingung, untuk dapat mengajar seni tilawah ini harus ada pembelajaran terlebih dahulu dan mayoritas itu orang sini itu belajarnya biasa dan kami mengambil dari desa-desa lain yang mau untuk dibina untuk belajar seni tilawah disini dan menjadi guru tilawah disini. Kami juga terbuka untuk siapapun yang ada disini untuk bergabung, kami malah senang tapi pada kenyataannya masih belum ada. Untuk sertifikasi disini masih 1 guru yang sudah sertifikasi".⁷⁵
- 4). Adapun Selanjutnya adalah Kemampuan anak yang berbeda-beda. Setiap anak tentunya memiliki kemampuan yang berbeda-beda, begitupun di Baitul Qur'an Al-Akhyar, anak yang memiliki kemampuan rendah dalam membaca al-Qur'an terkadang minder sehingga merasa malu dan tidak mau masuk kelas. Sebagaimana

⁷⁵ Ricky Akhyar, Guru Baitul Qur'an Al-Akhyar, *Wawancara* di Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 20 Juli 2023.

yang diungkapkan oleh Bapak Asrul Efendi: “Terkadang juga anak itu minder ketika mereka tidak naik. Biasanya ketika waktu kenaikan karena bacaan kurang pas atau kemampuannya masih kurang, jadi kadang itu anak tidak masuk atau kadang masuk dengan diantar orang tua sambil menangis. Dan hal tersebut menurut kami adalah hal yang wajar saja karena kami ingin meningkatkan dari segi kemampuan dan kualitas, kalau tidak didongkrak seperti itu maka mereka akan biasa-biasa saja tidak ada minat yang berlebih”

- 5). Salah satu faktor yang berkaitan dalam mempengaruhi kemampuan anak dalam belajar seni tilawah adalah lingkungan keluarga. Terutama orang tua, mereka merupakan sosok yang memiliki peran penting dalam memberikan dukungan dan motivasi terhadap anak. Kurangnya keharmonisan keluarga dan dukungan terhadap anak dapat memicu terhadap rendahnya perkembangan belajar anak. Jadi orang tua seharusnya dapat memberikan perhatian dan motivasi kepada anaknya sehingga anak merasa bersemangat dan terpacu dalam belajarnya. Pernyataan bapak Ricky Akhyar tersebut didukung oleh pernyataan Bapak Asrul Efendi sebagai berikut: “Faktor penghambatnya diantaranya yaitu kemampuan santri yang berbeda-beda terkadang santri susah dalam melagukan (bacaan benar tapi nada salah), Latar belakang keluarga santri yang

berbeda, keluarga sebagai orang yang paling dekat dengan anak jadi paling berpengaruh terhadap perkembangan murid”.⁷⁶

⁷⁶ Ricky Akhyar dan Asrul Efendi, Guru Baitul Qur'an Al-Akhyar, *Wawancara* di Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 20 Juli 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian tentang Aplikasi Seni Tilawah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Baitul Qur'an Al-Akhyar Pal-IV Pijorkoling Padangsidimpuan Tenggara adalah sebagai berikut:

1. Penerapan seni tilawah dalam pembelajaran al-Qur'an di metode tilawati di Baitul Qur'an Al-Akhyar telah berjalan dengan baik sesuai dengan pedoman pembelajaran metode tilawati. Hasil pembelajaran mengutamakan pada peningkatan kemampuan dan kualitas murid dalam membaca al-Qur'an. Dengan tahapan yaitu target pembelajaran, proses pembelajaran, materi, dan evaluasi pembelajaran
2. Faktor pendukung dalam keberhasilan penerapan seni tilawah di Dibatul Qur'an Al-Akhyar ini diantaranya adalah sarana dan prasarana yang memadai, jalinan komunikasi yang baik antara lembaga dan orang tua, kerjasama yang baik antar guru, input murid yang sudah memiliki latar belakang baca tulis al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambat diantaranya adalah cuaca, para murid yang domisilinya yang berbeda-beda dan perekrutan guru tilawah, kemampuan anak yang berbedabeda.

B. Saran

Adapun saran peneliti kepada *peruqyah* dan pasien *ruqyah* adalah sebagai berikut:

1. Saran peneliti kepada Pimpinan agar diharapkan untuk terus mendidik peserta didiknya agar kualitas dalam membaca al-Qur'an semakin meningkat dan membumi sampai ketahap internasional.
2. Saran peneliti kepada Guru Bagi para guru untuk tetap berupaya dalam meningkatkan kualitas kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Terutama peningkatan kemampuan murid dalam bidang tajwid, makharijul huruf, shifatul huruf dan ghoribul qur'an.
3. Saran peneliti kepada Murid diharapkan untuk tetap semangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar baik itu ketika di dalam kelas maupun di luar kelas dan di dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati* Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010.
- Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab: Dalam Perspektif Komunikatif*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an* Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Ahmad Syarif dkk, "Identifikasi Potensi Pengembangan Wilayah Pesisir Kelurahan Karang Anyar Pantai Kota Tarakan" dalam *Jurnal Cakrawala Indonesia*, Vol. 1 No. 3 Tahun 2021
- Asrul Efendi, Guru Baitul Qur'an Al-Akhyar, *Wawancara di Baitul Qur'an Al-Akhyar*, Tanggal 20 Juli 2023.
- Bashori Alwi, dkk, *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an Pembinaan Qāri' Qāri'ah dan Hafizh Hafizhah*, Pimpinan Pusat Jam'iyatul Qurra" Wal Huffazh (JQH), Jakarta Selatan, 2006.
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* Surabaya; APOLLO, 1997.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995.
- Departemen Pendidikan Naional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta:PT. Gramedia Pustaka,2008.
- Fadhallah, *Wawancara* Jakarta Timur: UNJ Press, 2020.
- Hasil wawancara dengan KH. M. Akhsin Sakho dalam tesis M. Husni Thamrin, *Naghām Al-Qur'an Telaah Atas Kemunculan Dan Perkembangan Nagham Di Indonesia*, UIN Sunan Kalijaga Prodi Studi Agama dan Filsafat Konsentrasi Studi Al-Qur'andan Hadits, 2008.
- Hikam Rofiqi Usman. *Aturan tilawah al-Qur'an*. Kediri: PonPes Lirboyo, 1997.
- Gus Arifin, *Membuka Pintu Rahmat dengan Membaca Al-Qur'an*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2009.
- Ibnu Manzur, *Lisanul 'Arab*, Dar sadir, Beirut, juz 19.

- Irsyad Dudin, Pengaruh Tilawah Al-Quran Siswa Kelas VII MTS Negeri Cawas, Klaten Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Al-Quran dan Hadits, *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Agama Islam. 2008.
- M. Husni Thamrin, *Nagham Al-Qur'an Telaah Atas Kemunculan Dan Perkembangan Nagham Di Indonesia*, Tesis, Prodi Studi Agama Dan Filsafat Konsentrasi Studi Al-Qur'an Dan Hadits Uin Sunan Kalijaga, 2008.
- M. Husni Thamrin, *Nagham Al-Qur'an Telaah Atas Kemunculan Dan Perkembangan Nagham Di Indonesia*, 2008.
- Muhammad Nurul Wathoni, *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Pemikiran Filosofis Kurikulum 2013 Ponorogo*: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- M. Misbachul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an*, Surabaya: Penerbit Appolo, 1997.
- Saiful Mujab, *Ilmu Nagham Kaidah Seni Baca Al-Qur'an*, STAIN kudu, 2011.
- Muhsin Salim, *Ilmu Nagham Al-Qur'an*, PT. Kebayoran Widya Ripta, Jakarta, 2004.
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996.
- Md. Noor bin Saper, dkk, *Proceedings International Conference on Guidance and Counseling 2017 (ILG" 17)*, Pontianak: IAIN Pontianak, 2017.
- Ni'matuzahroh, Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi* Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- Otong Surasman, *Metode Insani: Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar* Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin Tajwid Tahfizh Untuk Pemula*, Yogyakarta: Laksana, 2019.
- Ricky Akhyar, Guru Baitul Qur'an Al-Akhyar, *Wawancara* di Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 20 Juli 2023.
- Rosihon Anwar, *Ulum Al-Quran* Bandung: CV Pustaka Setia, 2008.
- Siti Mutmainnah, "Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Alquran di MI Al Falah Beran Ngawi", *Skripsi* Semarang : Program Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo, 2011.

Siti Sholichah, “Efektifitas Pengajaran Seni baca Al-Qur’an di Yayasan Pendidikan Al-Qur’an Aa-A’la Margoyoso Kalinyamatan Jepara”, *Skripsi Universitas Islam Nahdatul Ulama*, 2015.

Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran* Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2015.

Wafiyah, *Taklim Seni Baca Al-Qur’an Remaja Masjid Desa Deyangan Kecamatan Mertoyudankabupaten Magelang*, LP2M IAIN Walisongo Semarang, 2014.

Wiwi Restina, “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Baca Al-Qur’an di Pondok Pesantren Kiai Haji Ahmad Dahlan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Tengah”, *Skripsi* (Riau: Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau, 2012).

Yudi Imana, *Sudah Baik dan Benarkah Bacaan Al-Qur’an Ku?*, Bandung: Khazanah Intelektual, 2009.



Dokumentasi Penelitian





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

Jalan T.Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634)22080 Faximili (0634) 24022
Website : uinsyahada.ac.id

Nomor : B- 1042 /Un.28/ D/TL.00/07/2023
Sifat : -
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Riset.**

18 Juli 2023

Yth, Pimpinan Baitul Qur'an Akhyar Kota Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.


Dengan hormat, Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa:

Nama : Zulpandi Pane
NIM : 1910500018
Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Alamat : Sitampa
No Telpn/ HP : 082161050055

adalah benar mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul " Aplikasi seni Tilawah dalam pembelajaran Al-Qur'an pada Baitul Qur'an Akhyar Kota Padangsidempuan".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul skripsi di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.
NIP 197311282001121001



BAITUL QUR'AN AL – AKHYAR

Jln. Dwikora I. Palopat Pijorkoling Kec. Padangsidimpuan Tenggara

Kota Padangsidimpuan

SURAT BALASAN

Nomor : 034 / BQ / 07 / 2023

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Nomor: B- 1042/Un.28/D/11.00/07/2023, hal :Izin mengadakan Penelitian tertanggal 18 Juli 2023, maka dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : Zulpandi Pane
NIM : 1910500018
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Jenjang : S1

Penelitian telah mengadakan penelitian di Baitul Qur'an Al-Akhyar Padangsidimpuan. guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : "Aplikasi Seni Tilawah dalam Penemuan Al-Qur'an pada Baitul Qur'an Al – Akhyar Pal-IV Pijorkoling Padangsidimpuan Tenggara".

Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 19 Juli 2023

Penanggung Jawab Baitul Qur'an Al- Akhyar,


RICKY AKHYAR